

**PENGUASAAN METODE PEMBELAJARAN PAI
BAGI MAHASISWA PATANI DI IAIN PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
ABDUL QODAY CHEKOH**

NIM.1617402181

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2020

PERYATAAN KEASLIAN

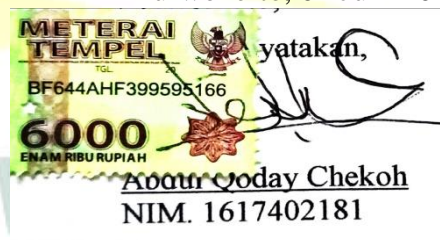
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Qoday Chekoh
NIM : 1617402181
Jenjang : S-1
Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Fakultas : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**PENGUASAAN METODE PEMBELAJARAN PAI BAGI MAHASISWA PATANI DI IAIN PURWOKERTO**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 01 Juni 2020



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGUASAAN METODE PEMBELAJARAN PAI BAGI
MAHASISWA PATANI DI IAIN PURWOKERTO**

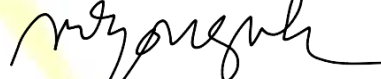
Yang disusun oleh : Abdul Qoday Chekoh, NIM : 1617402181, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah diujikan pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji/Ketua Sidang/Pembimbing,



Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ischak Suryo Nugroho, M. S.I.
NIP. 19840502 201503 1 006

Penguji Utama,



Dr. Nurfuadi, M. Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui Oleh:

Dekan



Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 01 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Abdul Qoday Chekoh

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari

Nama : Abdul Qoday Chekoh

NIM : 1617402181

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

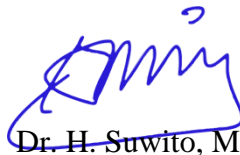
Judul : **“PENGUASAAN METODE PEMBELAJARAN PAI
BAGI MAHASISWA PATANI DI IAIN PURWOKERTO”**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

PENGUASAAN METODE PEMBELAJARAN PAI BAGI MAHASISWA PATANI DI IAIN PURWOKERTO

Abdul Qoday Chekoh

NIM.1617402181

ABSTRAK

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa jenis di antaranya metode diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan, drill dan karya wisata. Metode tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dijadikan sebagai alat untuk menentukan proses atau tahap pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; 1) penguasaan metode pembelajaran PAI terhadap mahasiswa Patani yang kuliah di IAIN Purwokerto; 2) motivasi mahasiswa Patani dalam proses pembelajaran PAI di IAIN Purwokerto.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ini yaitu mahasiswa Patani yang kuliah di IAIN Purwokerto dengan total mahasiswa 54 orang dan yang dijadikan sampel penelitian yaitu 12 mahasiswa yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penguasaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto diperoleh hasil sebagai berikut; 1) penguasaan mahasiswa terhadap metode diskusi yaitu sebanyak 11 mahasiswa; 2) penguasaan terhadap metode ceramah yaitu 10 mahasiswa; 3) penguasaan metode demonstrasi 7 mahasiswa; 4) penguasaan metode tanya jawab 6 mahasiswa; 5) penguasaan metode resitasi 3 mahasiswa; 6) penguasaan metode karya wisata 2 mahasiswa; 7) penguasaan metode drill 2 mahasiswa, dan 8) penguasaan *Problem Basic Learning* 1 mahasiswa. Selain itu, dalam perspektif motivasi terhadap 12 mahasiswa yang diteliti secara umum termotivasi oleh faktor orang tua, teman kuliah dari Indonesia maupun dari Patani, dan dosen yang mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto.

Kata Kunci: *Penguasaan Metode, Pembelajaran PAI, Mahasiswa Patani, IAIN Purwokerto.*

MOTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah:11)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil' alamin,

Puji syukur kepada Allah SWT, taburan kenikmatan dan kasih sayang Mu telah memberikan kekuatan, untuk bisa mencari ilmu yang Engkau ridhai.

Atas karunia dan sebagai penolong terbaik untuk kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ayah dan ibu tercinta Bapak Muhammad Chekoh dan Ibu Sarihah Doloh, yang selalu senantiasa mendoakan, membimbing, dan mendidik dengan penuh kasih sayang.

Semoga segala jasa yang dicurahkan beliau menjadi jalan sukses untuk penulis dengan tetap di atas ridhaNya. Kemudian untuk sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu menguatkan untuk terus istiqamah. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis berdoa “Semoga Allah selalu memberkahi kalian semua, dan semoga kelak kita bisa berkumpul bersama di surga-Nya.

Aamiin.”

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGATAR

Bismillahirrahmanirrohim...

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penguasaan Metode Pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wasallam* yang kita harapkan syafa’atnya kelak di hari kiamat.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Kedua orang tua saya (Ibu Sarihah Doloh dan Ayah Muhammad Chekoh) yang telah mendidik saya dan selalu memberikan motivasi dan semangat.

9. Keluarga besar PAI E angkatan 2016 yang telah memberikan banyak pengalaman kepada penulis serta terimakasih atas perjuangan dan kerjasama kalian selama empat tahun lamanya.
10. Keluarga besar IMPI (Ikatan Mahasiswa Patani di Indonesia) yang telah memberi pengalaman dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Semoga perjuangan kita diberkahi oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya serta permohonan maaf. Semoga segala bantuan yang diberikan akan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi terdapat banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca nantinya.

Purwokerto, 01 Juni 2020
Penulis,



Abdul Qoday Chekoh
1617402181

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	4
C. Definisi Konseptual.....	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Metode Pembelajaran PAI	
1. Pengertian Metode Pembelajaran PAI.....	10
2. Tujuan Metode Pembelajaran PAI.....	15
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran PAI.....	27
B. Penguasaan Metode Pembelajaran PAI	
1. Pengertian Penguasaan Metode Pembelajaran	33

	2. Aspek-Aspek Yang Harus dikuasai dalam Metode Pembelajaran	34
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	46
	B. Lokasi Penelitian	46
	C. Subjek dan Objek Penelitian	47
	D. Teknik Pengumpulan Data	47
	E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. Gambaran Umum Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto	
	1. Deskripsi Umum Mahasiswa Patani	53
	2. Demografi dan Biografi Mahasiswa Patani	55
	B. Penguasaan Metode Pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto	
	1. Kemampuan Mengenal Metode Pembelajaran PAI	59
	2. Kemampuan Mengetahui Langkah-Langkah Metode Pembelajaran PAI	71
	3. Praktik Metode Pembelajaran PAI	76
	4. Kemampuan Menerapkan Metode Pembelajaran PAI	81
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	86
	B. Rekomendasi	87
	C. Penutup	87
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

2.1 Data Mahasiswa Patani.

2.1 Teknik Validitas Data dengan Metode Interaktif Miles dan Humberman

3.1 Data Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto

3.2 Data Peserta Penguasaan Metode Pembelajaran PAI



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Lembar Wawancara
3. Dokumentasi Wawancara
4. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
5. Surat Keterangan
6. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
9. Surat Keterangan Sudah Melakukan Observasi dari IMPI
10. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
11. Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
12. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
13. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
14. Blangko Bimbingan Skripsi
15. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
16. Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqosyah
17. Surat Rekomendasi Munaqosyah Skripsi
18. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
19. Sertifikat Bahasa Inggris
20. Sertifikat Bahasa Arab
21. Sertifikat Aplikasi Komputer
22. Sertifikat Sertifikat Baca Tulis
23. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
24. Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK)
25. Sertifikat-sertifikat Mengikuti Kegiatan Seminar

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengalaman belajar dapat terjadi dalam segala lingkungan dan zaman. Pengalaman belajar dapat mempengaruhi hidup individu.¹ Dalam Ilmu Pendidikan Islam terdapat teori-teori yang didasarkan pada konsep dasar Islam yang diambil dari Al-Qur'an, Hadits, dan teori-teori keilmuan lain. Hal tersebut merupakan karya intelektual muslim dalam membangun teori-teori kependidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²

Pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Salah satunya adalah dari sudut pandang behavioristik. Dalam pandangan behavioristik pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Dari beberapa teori behavioristik yang dikembangkan para ahli, pembelajaran dapat ditafsirkan sebagai upaya pemahiran ketrampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar.³

Supaya membelajarkan mencapai tujuan yang diharapkan, guru harus menggunakan metode dalam proses pembelajarannya. Metode dapat didefinisikan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman. Di dalam metode terdapat strategi, teknik, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Metode pembelajaran dapat juga diartikan sebagai cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk

¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Parangtritis Km, 2016), hlm. 14.

³Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm.

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.⁴

Ada banyak model atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam metode pembelajaran. Meskipun ada banyak model atau strategi pembelajaran, tidak berarti semuanya harus digunakan oleh pendidik, karena tidak semua model cocok untuk setiap topik atau mata pelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model atau strategi pembelajaran, yaitu :1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sifat bahan atau materi ajar, 2) kondisi siswa, 3) ketersediaan sarana-prasarana belajar.

Selain itu, Killen dan Depdiknas dalam Sanjaya menjelaskan bahwa ada 8 prinsip untuk memilih metode dalam pembelajaran, yaitu 1) berorientasi pada tujuan, 2) mendorong aktivitas siswa 3) memperhatikan aspek individual siswa, 4) mendorong proses interaksi, 5) menantang siswa untuk berpikir, 6) menimbulkan inspirasi siswa untuk berbuat dan menguji, 7) menimbulkan proses belajar yang menyenangkan, serta 8) mampu memotivasi siswa belajar lebih lanjut.⁵ Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip tersebut, pemilihan metode akan lebih mudah.

Dalam menentukan metode mengajar perlu disadari bahwa sangat sulit untuk menyebutkan metode mengajar mana yang terbaik, yang paling sesuai atau efektif. Saat suatu macam metode mengajar menjadi metode yang baik jika dilakukan seorang guru, bisa jadi pada guru yang lain pemakaiannya menjadi jelek. Begitu pula metode yang umumnya dikatakan baik, gagal pada guru yang tidak menguasai teknik penguasaannya. Itu semua sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan menggiatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mencari dan menggunakan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah pekerjaan guru

⁴Gunarto, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 21-22.

⁵Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovasi* (Surakarta :Yuma Pustaka, 2009), hlm. 3.

sehari-hari. Ini membutuhkan ketekunan dan latihan yang terus menerus. Apakah siswa akan terangsang atau tertarik dan ikut serta aktif dalam kegiatan belajar ataukah tidak, sangat tergantung pada metode yang dipakai. Aktifnya siswa dalam kegiatan belajar berarti melekatnya hasil belajar itu dalam ingatan.⁶ Dalam memilih metode mengajar terdiri macam-macam metode mengajar.

Macam-macam metode pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu: 1) Metode pembelajaran PAI klasikal/kelompok; yang termasuk di dalamnya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sosiodrama, karyawisata, kerja kelompok dan simulasi, 2) Metode pembelajaran PAI individual yang termasuk di dalamnya adalah metode tanya jawab, pemberian tugas dan eksperimen.⁷ Mahasiswa tidak dituntut untuk menguasai semua macam-macam metode pembelajaran PAI tersebut, tetapi mahasiswa harus bisa mengenal dan memahami serta mengimplementasikan metode pembelajaran PAI walaupun tidak semuanya. Hal tersebut bertujuan supaya yang dilakukan oleh guru dapat berjalan efektif.

Tidak sedikit mahasiswa Patani yang sudah lulus dan kembali ke tanah air Patani namun tidak memberikan perubahan sistem khususnya dalam metode pembelajaran PAI. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul **“Penguasaan Metode Pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto”**. Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui perkembangan Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto sebagai calon guru dalam penguasaan metode pembelajaran PAI. Selain itu, peneliti juga akan mencari tahu bagaimana motivasi mahasiswa Patani dalam pembelajaran.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 58.

⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi-strategi Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 85-86.

B. Fokus Kajian

Penelitian ini terfokus pada Penguasaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto.

C. Definisi Konseptual

Guna mempermudah dalam operasional di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, antara lain:

1. Penguasaan Metode Pembelajaran PAI

Metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran PAI.⁸ Menurut peneliti bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan secara teratur untuk menyampaikan materi dalam suatu proses pembelajaran, agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Mahasiswa Patani

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang sedang menempuh atau menjalani pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi seperti sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum ialah universitas dan Mahasiswa sebagai penjaga nilai-nilai masyarakat yang kebenarannya mutlak: kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas, empati dan lainnya.

⁸ Tampubolon Saur, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 118.

Mahasiswa dituntut mampu berpikir secara ilmiah tentang nilai-nilai yang mereka jaga. Bukan hanya itu saja, mahasiswa juga sebagai pembawa, penyampai, serta penyebar nilai-nilai itu sendiri.

Mahasiswa Patani adalah mahasiswa yang berasal dari Patani (Selatan Thailand) yang mendapat beasiswa dari IAIN Purwokerto untuk melanjutkan Pendidikan setingkat sarjana (S.1) di kota Purwokerto. Adapun mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto adalah mahasiswa yang dikirimkan dari lembaga pendidikan sekolah SMA dan transfer dari JISDA (Jami'ah Islam Syekh Daud Al-Fathani). Kedua lembaga ini merupakan program kerja sama dengan Lembaga Pendidikan Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto. Dimana setiap tahun kedua lembaga pendidikan tersebut akan mengirimkan beberapa orang calon mahasiswanya, sesuai dengan kuota yang di berikan oleh lembaga pendidikan IAIN Purwokerto selama 6 tahun program perjanjian pertukaran mahasiswa (*Memorandum Of Understanding* atau MOU). Dalam penelitian ini, mahasiswa yang dimaksudkan adalah Mahasiswa Patani yang belajar di IAIN Purwokerto.

3. Kampus IAIN Purwokerto

IAIN Purwokerto adalah Perguruan Tinggi formal yang terkenal dengan keagamaannya. Mahasiswanya mayoritas berasal dari Negara Indonesia itu sendiri dan Mahasiswa dari Patani, Thailand. Kampus tersebut memiliki mitra pondok yang banyak. Karena itulah, menjadi daya tarik mahasiswa itu sendiri.

Peneliti lebih memilih IAIN Purwokerto karena :

- a. IAIN Purwokerto merupakan lembaga pendidikan tertinggi
- b. Memiliki mitra pondok yang cukup banyak.
- c. Metode pembelajaran yang variatif
- d. Terdapat mahasiswa Patani setiap tahunnya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah bagaimana penguasaan metode pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penguasaan metode pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan dunia pendidikan.

b. Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai wacana tentang penguasaan metode pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto.

2) Bagi Pihak Kampus IAIN Purwokerto

Mengetahui bagaimana Mahasiswa Patani dalam Penguasaan metode pembelajaran PAI yang selama perkuliahan setiap hari di Kampus IAIN Purwokerto.

3) Bagi Mahasiswa Patani

Memberikan pengetahuan maupun wawasan mengenai penguasaan metode pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto menjadikan pedoman untuk meningkatkan generasi seterusnya.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini peneliti mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta bahan dasar dalam penyusunan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan yang relevan. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah:

Pertama, “Penerapan Metode Pembelajaran Efektif dalam Megoptimalkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP GUPPI Samata Angkatan 2016” yang dilakukan Suriani dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016, SMP GUPPI Samata adalah salah satu lembaga pendidikan yang harus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan dengan menerapkan metode mengajar yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan yang akan dicapai dapat berjalan dengan baik. Lembaga pendidikan ini tampaknya mengikuti perkembangan pendidikan dengan berbagai pembaharuan yang modern. Tingkat keberhasilannya masih perlu diteliti, khususnya dalam hal upaya yang ditempuh untuk meningkatkan metode mengajar dalam kaitannya dengan pengoptimalan prestasi belajar peserta didiknya.

Kedua, penelitian berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran PAI terhadap Semangat Belajar Siswa di SMP Islam Banda Aceh” yang dilakukan oleh Rahmad Fitra. Metode pembelajaran yaitu suatu sistem pembelajaran, ataupun cara seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta

didiknya agar dalam pembelajaran terdapat variasi. Dalam mengajar agar mudah dipahami para siswa maka digunakanlah metode pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, sosiodrama, pemberian tugas, kerja kelompok, demonstrasi, dan eksperimen.

Ketiga, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar” skripsi oleh Estiana Embo dari Universitas Negeri Makassar 2017. Metode pembelajaran sangatlah banyak dan beraneka ragam. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dibanding dengan metode lain. Dalam pembelajaran pendidik sering kali menggunakan metode secara variasi. Adapun metode yang digunakan itu berdiri sendiri, tergantung kepada pertimbangan yang didasarkan pada situasi pembelajaran yang relevan.

Skripsi yang akan peneliti tulis dengan skripsi-skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada subjeknya yang sama-sama membahas tentang metode pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya terkhusus bagi mahasiswa Patani. Dalam hal ini yang peneliti teliti adalah penguasaan metode pembelajaran PAI bagi mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian. Pada bagian awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I, berisi Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian yang terdiri atas: Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran Agama Islam, serta gambaran umum mengenai metode pembelajaran PAI.

Sedangkan Bab III, berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan analisis data yang memuat tentang gambaran umum mahasiswa Patani dan penguasaan metode pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto.

Selanjutnya Bab V, berisi penutup yang meliputi Kesimpulan, rekomendasi, dan penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Metode Pembelajaran PAI

1. Pengertian Metode Pembelajaran PAI

Menguraikan pengertian metode pembelajaran agama Islam dapat dimulai dari dua segmentasi utama yaitu dari aspek bahasa makna kata, *etimologi* dan bahasa istilah atau makna yang sebenarnya, *terminologi*. Dilihat dari aspek *etimologi*, dalam bahasa latin, metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* yang artinya memulai dan *hodos* artinya jalan atau cara. Penggabungan kedua kata menjadi *metahodor* yang kemudian bermakna jalan yang dilalui atau cara melalui. Bila kata *metahodos* ini diinterpretasi lebih lanjut maka metode akan bermakna cara melalui sesuatu yang menuntut upaya-upaya, persiapan-persiapan, kemampuan-kemampuan dan lain sebagainya untuk dapat melalui.

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris, metode dikenal pula dengan istilah *method* yang berarti cara. Maka kata *thariqah* ini menggambarkan bahwa metode yang dipergunakan berkaitan dengan langkah strategis seseorang untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan. Apabila berkaitan dengan langkah strategis, berarti mengindikasikan adanya sistem, cara, dan aktifitas yang dipersiapkan seseorang dalam mensukseskan sebuah pekerjaan. Secara umum bila dilihat makna metode dari aspek *etimologi* dapat ditegaskan adalah cara atau langkah-langkah strategis yang dipergunakan dalam suatu pekerjaan.⁹

Secara umum, metode berarti cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Bila dihubungkan dengan pembelajaran

⁹ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam konsep Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Rako Jambusari, 2014) hlm 60-79

adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada anak didik di dalam kelas, baik secara individual atau kelompok/ klasikal. Supaya pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan, sehingga semakin efektif pula pencapaian tujuan.¹⁰

Metode pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.¹¹

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Pendapat lain juga dikemukakan oleh Drs. H. Zuhairi bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Muhaimin dalam bukunya, menyatakan bahwa metode pembelajaran PAI adalah cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi

¹⁰ Mangun Budiyo, *Strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017) hlm 66

¹¹ Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Sultan Agung Press, 2013) hlm 15

¹² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 110.

¹³ Zuhiri dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Nasional, 1983), hlm. 27

pembelajaran tertentu. Karena itu metode pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula.¹⁴

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islami. Metode pembelajaran agama Islam pada pendapat ini menggambarkan adanya jalan untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan terwujudnya pribadi peserta didik yang Islami. Tempaknya makna metode ini menekankan pada proses penanaman pengetahuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang Islami. Melalui metode pembelajaran ini, seorang peserta didik diharapkan dapat mengetahui materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat mewujudkan dirinya memiliki kepribadian Islam. Metode tidak sekedar cara guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi saja, akan tetapi berkaitan langsung dengan proses pembentukan kepribadian Islami.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pandangan al-Ghazali merupakan upaya pembersihan jiwa dengan cara ibadah, mengenal, dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Pendapat ini menggambarkan bahwa metode pembelajaran itu merupakan proses pembersihan jiwa sebuah usaha keras dari seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Pembersihan jiwa itu dapat dilalui dengan cara ibadah, mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, bermakna adanya materi yang diajarkan kepada peserta didik yang bertujuan menjadikan jiwanya bersih.

Ghunaimah mendefinisikan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai cara-cara praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dari maksud-maksud pembelajaran. Al-Jambulati dan al-Tawanisi mengatakan bahwa metode mengajar adalah sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 147.

menyampaikan informasi-informasi ke otak siswa. Ada juga yang mengatakan bahwa metode dalam pendidikan sebagai rentetan kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan timbulnya proses belajar mengajar pada siswa atau ia adalah proses yang pelaksanaannya yang sempurna menghasilkan proses belajar atau ia adalah jalan yang dengannya pembelajaran dapat terkesan. Menurut Samsul Nizan dan Zainal Efendi Hasibuan metode pendidikan adalah berbagai cara yang digunakan pendidikan agar materi yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik.

Terlepas dari berbagai pendapat yang berbicara tentang metode pembelajaran, paling tidak secara umum mengarah pada satu persepsi yang sama yaitu untuk mempermudah cara mengajar guru kepada peserta didik agar dapat dikuasai sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat ditegaskan di sini bahwa “Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat cara sistematis yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah disusun secara rinci dalam silabus dan rencana persiapan pembelajaran dan memiliki kepribadian mulia serta dekat kepada Allah SWT”.

Pengertian metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan di atas mengandung beberapa unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu: pertama, adanya seperangkat cara sistematis yang dilakukan guru, yaitu guru harus mempersiapkan cara jitu yang disusun secara sistematis dan itu dilakukan dengan tepat, efektif, dan efisien. *Kedua*, menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik, yaitu adanya proses pemberian ilmu pengetahuan yang berisi materi-materi tentang Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. *Ketiga*, kompetensi dan indikator pembelajaran, yaitu capaian akhir berupa kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dan itu terdapat dalam silabus. *Keempat*, memahami pembelajaran. Hal yang penting yang harus diketahui oleh guru

Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode adalah di mana seluruh peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan metode yang digunakan oleh guru. Pemahaman materi pembelajaran inilah yang menjadi kunci penting dari penggunaan sebuah metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Kelima*, peserta didik memiliki kepribadian mulia dan dekat pada Allah SWT, yaitu melalui penggunaan metode tersebut peserta didik dapat memiliki kepribadian mulia dan dekat kepada Allah SWT.¹⁵

Materi yang diajarkan berdasarkan metode yang dipergunakan tidak sekedar penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi pembelajaran melainkan memuat ajakan dan pesan moral agar peserta didik memahami kebesaran Allah SWT dan menjadikan dirinya dekat kepada Sang Pencipta sehingga menjadi hamba yang taat sesuai ajaran al-Qur'an dan al-Hadits. Di bawah ini adalah ayat yang dijadikan sebagai pedoman dalam membicarakan metode pengajaran agama Islam.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S An-Nahl ayat 125).¹⁶

¹⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 90-94.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 281.

2. Tujuan Metode Pembelajaran PAI

Tujuan metode pembelajaran mutlak harus diketahui oleh mahasiswa sebagai calon guru dan juga guru Pendidikan Agama Islam yang sedang mengajar. Pemahaman tentang tujuan metode pembelajaran ini akan menjadikan guru menjadi pendidik profesional dalam menjalankan profesinya. Di bawah ini akan diuraikan bagian-bagian penting yang menjadi tujuan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

a. Mendekatkan peserta didik kepada Allah SWT.

Hal terpenting yang harus diperhatikan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menggunakan metode adalah untuk mendekatkan peserta didik kepada Allah SWT. Apapun metode yang dipergunakan guru PAI dalam proses pembelajarannya haruslah diarahkan untuk mendekatkan peserta didik kepada Allah SWT. Peserta didik merasa secara tidak sadar mereka telah digiring melalui penggunaan metode pada suatu tahap mengenal Allah SWT secara lebih dekat. Metode yang dipergunakan tidaklah sekadar pemahaman metode saja akan tetapi muncul eksplorasi di mana pada setiap langkah demi langkah dalam proses pembelajarannya selalu ada upaya, pendekatan, dan strategi untuk mendekat diri peserta didik kepada Allah SWT.¹⁷

1) Memiliki niat yang jelas

Mencapai tujuan metode pembelajaran diri pada Allah. Dalam sebuah pembelajaran PAI hal yang paling utama diperhatikan oleh guru PAI adalah niat yang jelas. Niat harus ditetapkan karena hal itu berpengaruh pada aktivitas guru dalam setiap pembelajaran. Niat perlu diperjelas oleh guru PAI dalam sebelum dia melaksanakan aktivitas pembelajaran, yang kemudian hal itu berlanjut pada proses pelaksanaan pembelajaran. Niat menjadi pendorong luar biasa dalam

¹⁷ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 79.

menjalankan aktivitas seorang guru dalam pembelajaran. Niat menjadi sebuah kekuatan luar biasa yang muncul dari dalam hati yang suci untuk menggerakkan diri dalam aktivitas sesuai dengan apa yang diniatkan tersebut.¹⁸

2) Ikhlas dalam melakukan pembelajaran

Mengajar dibutuhkan keikhlasan yang muncul secara baik dari dalam hati setiap guru. Ikhlas memberikan kontribusi besar terhadap pola dan langkah seorang guru dalam mengajar peserta didiknya. Ikhlas menjadi kekuatan bagi seseorang untuk mengajarkan sesuatu berdampak bagi strategi penyelesaian sebuah pekerjaan atau tugas tertentu termasuk dalam pembelajaran. Metode guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan bisa jadi berat dan bisa ringan tergantung pada keikhlasan yang ada di dalam diri masing-masing dalam menjelaskannya. Maka, agar metode pembelajaran itu sampai pada tujuan untuk mendekatkan diri peserta didik pada Allah SWT dengan cara ikhlas ini, diperlukan dua syarat utama yaitu dibutuhkan kemurnian ketataan dalam menjalankan aktivitas tersebut dan hati yang bersih.

3) Membaca dan menganalisa

Mengajar para peserta didik di sekolah, membutuhkan bahan materi yang harus diketahui oleh para guru PAI untuk diajarkan. Oleh karena itu, dibutuhkan sikap dan kebiasaan dari seorang guru PAI untuk selalu membaca buku-buku terbaru yang berhubungan dengan materi pembelajaran maupun buku-buku motivasi untuk meningkatkan kreatifitas sekaligus menganalisisnya. Guru yang baik tentunya harus selalu membaca dan juga menganalisisnya. Guru yang baik tentulah harus selalu membaca dan juga menganalisis apa saja

¹⁸ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 81.

yang telah dibacanya. Bahan bacaan yang telah dimiliki dari buku-buku terbaru dan informasi terbaru dapat dijadikan bahan tambahan yang baik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

4) Mengeksplorasi materi dengan nilai-nilai keIslaman

Tidaklah materi pembelajaran yang telah dikuasai oleh guru PAI secara tekstual akan berarti dan bermakna bila tidak ada eksplorasi. Tidak hanya itu, materi tersebut harus pula mendekatkan diri peserta didik kepada Allah SWT. Mengeksplorasi materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman menjadi tantangan baru bagi setiap guru dalam mengajar. Hal ini mungkin saja agak sulit untuk diterapkan bila guru tersebut tidak memiliki bahan bacaan yang luas serta pemahaman dan analisis terhadap berbagai persoalan dan ajaran agama. Bagi mereka yang luas bahan bacaan serta mampu menganalisis ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, hal ini bukanlah sesuatu yang sulit.¹⁹

5) Bersikap dan berbicara dengan keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu kunci dalam mencapai tujuan penggunaan metode dalam setiap pembelajaran PAI yang dilangsungkan oleh guru PAI. Keteladanan dalam bersikap, berbicara, dan segala hal lainnya diterapkan dalam pembelajaran. Karena peserta didik adalah cerminan dari guru, maka tentu menuntut keteladanan yang baik dan maksimal. Keteladanan sebagai bukti riil guru PAI mengajarkan ajaran Islam melalui materi PAI pada siswa di sekolah. Keteladanan menuntut sebuah sikap baik dan selalu mengaplikasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

¹⁹ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 84.

b. Merangsang kreatifitas peserta didik

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guru mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Utami Munandar menyebutkan bahwa tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu serta memupuk bakat tersebut, termasuk mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa.

1) Mewujudkan iklim kelas kreatif

Faktor penting dalam meningkatkan kreatifitas di sekolah adalah peran guru. Banyak sekali hal yang dapat dilakukan guru di sekolah untuk merangsang dan meningkatkan daya pikir peserta didik, sikap dan perilaku kreatif peserta didik, melalui kegiatan di dalam atau di luar kelas. Potensi kreatif peserta didik di sekolah dan kelas yang dapat mengugah kreatifitas peserta didik. Selanjutnya guru harus menghargai keunikan pribadi dan potensi setiap peserta didik dan tidak perlu selalu menuntut dilakukannya hal-hal yang sama. Pada waktu tertentu peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan atau membuat sesuatu yang disenangi oleh peserta didik. Dalam kegiatan belajar, proses berpikir kreatif dan pemecahan masalah secara kreatif dirangsang dengan mengundang peserta didik

mengajukan pertanyaan, untuk menemukan masalah sendiri, menggunakan imajinasinya sendiri dalam mengemukakan macam-macam gagasan atau kemungkinan jawaban terhadap suatu persoalan.²⁰

2) Menjalinkan hubungan kreatif guru dan peserta didik

Lindgren, sebagaimana dikutip Elizabeth, juga menyatakan bahwa semakin kreatif seorang guru maka ia cenderung untuk memupuk kreatifitas peserta didiknya secara lebih tinggi, demikian pula sebaliknya. Menurut Lindgen pula, seorang guru yang mendorong dirinya agar kreatif akan menyebabkan ia meningkatkan kreatifitas pada peserta didiknya. Torrance dalam Lindgren dalam Elizabeth, menemukan hubungan antara kreatifitas guru dan kreatifitas peserta didik. Ia mengemukakan bahwa peserta didik yang diberi skor oleh guru di atas median dalam tes motivasi kreatif (keingintahuan intelektual) menunjukkan peningkatan yang signifikan di dalam kemampuan menulis secara kreatif selama 3 bulan, sementara peserta didik yang dinilai oleh guru di bawah median, tidak ada peningkatan. Sementara itu dari sisi guru, semakin banyak guru yang kreatif karena mereka menerima dorongan dan semangat dari sekolah.

3) Guru memiliki semangat petualang ilmiah

Dalam melaksanakan pengejaran kreatif, guru harus kreatif dan memiliki semangat petualang. Hal ini berarti bahwa cara guru mengajar seharusnya memiliki teknik dan pendekatan yang bervariasi, dengan menggunakan teknik dan pendekatan sesuatu yang baru, tidak kaku dalam melaksanakan kurikulum atau aturan-aturan yang ada, serta bersikap hangat kepada peserta didik. Guru dalam

²⁰ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 88.

mengajar hendaknya juga menciptakan lingkungan yang merangsang belajar kreatif, terampil mengajukan dan mengundang pertanyaan, dan dapat memadukan perkembangan kognitif dan afektif.

4) Memperkaya materi

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, khususnya untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik, dimungkinkan guru PAI memperkaya materi pengajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru hendaknya tidak terpaku pada materi yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ada, namun berusaha menambah materi pelajaran terkait dari berbagai sumber. Selain itu, dalam pembelajaran yang diajarkannya, guru PAI perlu memberi tugas yang bervariasi pula agar peserta didik dapat menunjukkan kreatifitasnya.

c. Peserta didik senang belajar

Tidaklah berlebihan bila hal ini menjadi suatu tujuan dari penggunaan sebuah metode pembelajaran ditetapkan. Memang itulah sejatinya, metode dapat membuat peserta didik senang belajar. Bila peserta didik merasa gelisah saat seorang guru telah menampilkan wajah di depan pintu kelas, mereka mulai mengerut dahi, hal itu menggambarkan bahwa keadaan belajar yang akan dilalui sangat berat dan tidak menyenangkan. Belajar yang dialami oleh peserta didik haruslah dapat dimaknai dan dinikmati dengan baik oleh peserta didik tersebut.²¹

Belajar menyenangkan sudah menjadi kata kunci untuk diterapkan oleh setiap guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Metode di dalamnya menjadi hal penting untuk

²¹Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 90.

mencapai belajar menyenangkan. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan agar pembelajaran menjadi menyenangkan, di antaranya:

1) Teknik cerita dan gerak

Peserta didik senang mendengarkan cerita. Dalam penggunaan metode pembelajaran seorang guru dapat menyelipkan cerita yang menarik, sambil memberikan contoh dengan gerakan-gerakan dan intonasi yang lucu. Para peserta didik akan senang mendengarnya dan tentu juga akan senang dengan pembelajaran yang sedang dilangsungkan.

2) Mendorong kreatifitas

Tentu saja hal kreatifitas dapat lagi ditinggalkan dalam proses pembelajaran PAI. Kreatifitas guru dan peserta didik harus sama-sama seiring berjalan dalam alur metode pembelajaran yang dipergunakan. Agar peserta didik senang belajar maka guru dituntut untuk dapat menebarkan kreatifitas tersebut pada mereka. Dorongan kreatifitas ini pada peserta didik menjadikan suasana belajar akan lebih hidup dan meyenangkan, karena penuh dengan nuansa kreatifitas. Pembelajaran yang menyenangkan tidaklah lahir tanpa adanya kreatifitas yang terjadi dalam suasana pembelajaran.²²

d. Peserta didik mudah menguasai materi pembelajaran

Metode pembelajaran harus dapat membuat peserta didik mudah untuk menyerap dan menguasai materi pembelajaran PAI. Apa gunanya bila sebuah metode bila tidak berarti apa-apa bagi peserta didik sama saja mereka tidak merasakan. Tidak ada perbedaan metode mengajar guru. Peserta didik pun merasa biasa-biasa saja. Bila ini yang terjadi maka metode pembelajaran tidaklah

²² Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 93.

berarti apa-apa lagi bagi peserta didik. Maka tujuan dari penggunaan sebuah metode pembelajaran tidak sampai pada sasaran yang diinginkan.

1) Peserta didik belajar mudah menyerap materi

Persoalan besar yang dihadapi oleh banyak peserta didik dalam proses pembelajaran adalah di mana mereka terkadang sulit untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi sebenarnya terletak pada penggunaan ketepatan metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru pada peserta didik. Maka, sejatinya metode yang dipergunakan oleh guru jangan lagi sekedar metode-metode-an, akan tetapi harus sampai pada pemikiran agar metode tersebut membuat peserta didik mudah menyerap materi pembelajaran.

2) Peserta didik mudah mengeksplorasi materi

Materi yang diajarkan oleh guru sejatinya menjadikan peserta didik mampu mengembangkan materi tersebut sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya. Hal ini dapat tercapai bila penggunaan metode tersebut dapat dilakukan dengan baik oleh guru sehingga peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran. Penggunaan suatu metode harus dapat menghantarkan peserta didik mampu mengembangkan materi pembelajaran yang dipelajarinya sehingga memiliki pemahaman yang tinggi.

3) Peserta didik mudah menerapkan materi

Metode yang digunakan oleh guru tidak sekedar berjalan apa adanya akan tetapi harus dapat mendorong agar peserta didik mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi dari materi pembelajaran yang didapatkan peserta didik di sekolah menjadi sangat krusial diperhatikan oleh guru. Penerapan materi menjadi inti penting untuk diperhatikan karena

hal ini menjadi salah satu problem yang dihadapi dunia pendidikan kita hari ini. Apa yang mereka dapat di sekolah tidak serta merta dapat mereka amalkan dalam kegiatan bermasyarakat. Di samping itu, peserta didik terkadang kesulitan untuk menerapkan konsep-konsep pembelajaran yang didapatkan dalam proses penyelesaian sebuah persoalan.²³

e. Peserta didik memiliki kompetensi

Kompetensi yang berasal dari kata, *competence* (kecakapan), merupakan kemampuan dalam mengemban tugas, menyelesaikan pekerjaan, atau menangani persoalan. Bicara kemampuan artinya bicara “peningkatan dari”. Dalam hal peningkatan kemampuan, tiap peserta didik akhirnya berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan, justru di sanalah indahnyanya; bisa karena berbeda minat atau berbeda kemampuan.

1) Cakupan kompetensi peserta didik

Kemajuan ini harus dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran yang bermutu dan menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, profesional, unggul, berpandangan jauh ke depan, memiliki percaya dan harga diri yang tinggi. Untuk mewujudkan hasil di atas diperlukan strategi yang tepat, diantaranya adalah bagaimana strategi mengembangkan kompetensi peserta didik berdasarkan kemampuan, sikap, sifat serta tingkah laku peserta didik sehingga membuat peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran.

Peningkatan kompetensi peserta didik tidak bisa dipandang secara pragmatis, terpisah dari bagian-bagiannya yang utuh. Peningkatan kompetensi peserta didik harus dilihat dari bagian-

²³ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 95.

bagiannya sehingga dapat dilihat *progress reports* terhadap laju perkembangan kompetensi peserta didik seperti yang diharapkan. Selain dari pada itu, pengembangan kompetensi peserta didik dengan konsep pendekatan sistem manajemen berbasis sekolah akan sangat mudah dan efektif untuk mengevaluasi sistem apa yang perlu ditinjau, dimodifikasi ataupun diubah menurut kebutuhan.²⁴

2) Strategi pengembangan kompetensi peserta didik

Dunia pendidikan dewasa ini yang semakin banyak menghadapi tantangan, salah satu di antaranya ialah bahwa pendidikan itu berlangsung dalam latar lingkungan yang direkayasa, karena pendidikan itu akan datang dan bukan waktu sekarang. Akibat dari latar lingkungan yang dibuat adalah terjadinya suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan. Masalah lain yang dihadapi dunia pendidikan adalah sekolah masih menggunakan cara yang bersifat *aversif*, di mana para peserta didik menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya terutama untuk menghindari stimulus-stimulus *aversif* seperti kecaman guru, ejekan di muka kelas, menghadapi kepala sekolah jika tidak membuat tugas di rumah.²⁵

f. Mempermudah guru dalam mengajar

Hal utama yang menjadikan tujuan adanya metode pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI adalah di mana guru PAI dapat dengan mudah untuk mengajar materi. Pembelajaran dapat mudah diberikan kepada peserta didik dan peserta didik pun senang menerimanya. Guru tidak memiliki rasa beban berat untuk mengajarkan sebuah materi pembelajaran. Namun, mengapa hari ini

²⁴ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 96.

²⁵ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 97.

masih banyak kita temukan guru-guru yang marah-marah, mengerut dahi, mengeluarkan suara keras untuk memberhentikan sikap negatif peserta didik dan lainnya dalam proses mengajar.

1) Guru merasa tidak memiliki beban berat

Bila guru mudah dalam mengajarkan materi pembelajaran dengan adanya penggunaan metode yang benar maka pembelajaranpun akan dirasakan berlangsung dengan bermakna dan menyenangkan. Guru tidak memiliki beban yang berat dalam menjelaskan proses pembelajaran karena memiliki dan menguasai penggunaan metode. Tak ada kerut wajah, tak ada kebisingan yang tak bermakna dalam kelas, tak ada suara keras yang bernada marah pada peserta didik, tak ada penggaris yang patah atau melayang akibat dari kebisingan peserta didik yang tak dapat diatur. Semua itu tak akan pernah lagi ada dalam suasana pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru profesional karena mereka menggunakan metode yang tepat dan baik.

2) Guru mencintai kegiatan mengajar

Metode mempermudah guru dalam mengajar sebagai satu tujuan dari metode pembelajaran maka akan menjadikan guru mencintai profesi guru dan berdampak pada proses pembelajaran. Mengajar bagi guru tidak menjadi beban berat untuk dilaksanakan karena ada metode yang dapat mengantarkan dia mengajarkan materi dengan mudah. Inilah suatu hal yang perlu dikuasai oleh guru dan untuk membuat pembelajaran yang dilangsungkannya berbobot dan berkualitas.²⁶

²⁶ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 98.

g. Mengembangkan karakter peserta didik

Metode pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam setiap pembelajarannya tidak sekedar berhenti pada sebuah cara mengajar saja. Tetapi juga menjadikan metode sebagai sebuah strategi untuk mengembangkan karakter peserta didik. Setiap kali membelajarkan materi Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan metode dan seharusnya di dalamnya memuat misi juga untuk mengembangkan karakter tersebut.

1) Mengetahui karakter

Maka kemudian seorang guru PAI yang akan menggunakan sebuah metode harus mengetahui karakter itu. Erie Sudewo, menyatakan bahwa hal terpenting dalam karakter adalah sifat baik yang menjadi perilaku sehari-hari. Karakter ia definisikan sebagai perilaku baik dalam menjalankan peran dan fungsinya sesuai amanah dan tanggung jawab. Di sinilah titik utama, mengapa istilah karakter memiliki kekuatan, mengandung daya, mempunyai kharisma. Ada amanah dan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Jika berbicara karakter, konteksnya selalu mengarah pada sesuatu yang agung.

2) Membiasakan karakter unggul

Hal yang penting untuk dipikirkan adalah tujuan akhir dari penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan dapat memunculkan karakter unggul peserta didik dalam kehidupan. Memunculkan karakter unggul dapat dilakukan oleh guru PAI melalui proses pembiasaan. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan dalam setiap proses pembelajaran di mana guru melaksanakannya. Proses pembiasaan ini dapat ditempuh melalui sejumlah proses

penyampaian, bahasa, percontohan, aturan serta lainnya yang ditetapkan dalam setiap pembelajaran.²⁷

h. Rangkuman

Tujuan dari metode pembelajaran itu sendiri mutlak diketahui oleh mahasiswa sebagai calon guru dan juga guru Pendidikan Agama Islam yang sedang mengajar hari ini. Pemahaman tentang tujuan metode pembelajaran ini akan menjadikan guru menjadi pendidik profesional dalam menjalankan profesinya. Terdapat beberapa hal yang menjadi tujuan metode pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut.²⁸

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran PAI

a. Metode ceramah

Metode ceramah dalam penyajiannya mempunyai kelebihan dan kekurangan- kekurangan. Kelebihan dari metode ceramah yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahan bisa disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang singkat.
- 2) Guru dapat menguasai kondisi kelas.
- 3) Organisasi kelas lebih sederhana dan mudah dilaksanakan.
- 4) Tidak terlalu banyak memakan biaya dan tenaga.²⁹

Di samping kelebihan-kelebihan di atas, terdapat pula kekurangan-kekurangan di antaranya:

- 1) Guru atau penceramah kurang mengetahui sampai di mana peserta didik memahami bahan-bahan yang sedang diceramahkan
- 2) Peserta didik cenderung menjadi pasif

²⁷ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 99.

²⁸ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 100.

²⁹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, cet. ke1, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 1995), hlm. 42.

- 3) Apabila guru atau penceramah tidak memperhatikan segi-segi psikologi peserta didik, ceramah dapat membosankan.³⁰

b. Metode Diskusi

Kelebihan dari Metode Diskusi ialah sebagai berikut:

- 1) Merangsang kreatifitas anak dalam bentuk ide
- 2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- 3) Memperluas wawasan
- 4) Membina untuk terbiasa bermusyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

Kekurangan Metode Diskusi:

- 1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang
- 2) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- 3) Peserta mendapat informasi yang terbatas
- 4) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.³¹

c. Metode Demonstrasi dan eksperimen

Kelebihan metode demonstrasi:

- 1) Melalui metode demonstrasi verbalisme akan dapat dihindari, semua siswa langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan;
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi;
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, siswa akan meyakini kebenaran materi pembelajaran.

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. V; Bandung: PT. Sinar Baru Al Gesindo, 2000), hlm. 77-78.

³¹ Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar*, Cet,II, (Ciputat: Ciputat Press,2007), hlm. 55.

Kelemahan metode demonstrasi:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi, bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, hingga dapat memakan waktu yang banyak;
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah;
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.³²

Keuntungan yang dapat diambil dari Metode Eksperimen:

- 1) Menambah keaktifan siswa untuk berbuat dan memecahkan masalah sendiri
- 2) Dapat melaksanakan langkah-langkah dalam cara berfikir ilmiah
- 3) Pemahaman siswa lebih luas.

Kekurangan dari metode ini:

- 1) Tidak semua bahan pelajaran dapat dieksperimenkan
- 2) Siswa yang terlalu muda atau sedikit sekali pengalamannya, tidak akan melaksanakan eksperimen dengan baik.³³

d. Metode tanya jawab

Kelebihan metode tanya jawab :

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Cet, IV, (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2008), hlm. 152-153.

³³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet ke-6, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 170.

- 1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
- 2) Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan agak baik dari peserta didik dapat mendorong pendidik untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut
- 3) Sebagai ulangan pelajaran yang telah lalu
- 4) Sebagai selingan dalam menjelaskan pelajaran
- 5) Untuk merangsang peserta didik agar perhatian mereka lebih terpusat pada masalah yang sedang dibicarakan
- 6) Untuk mengarahkan proses berfikir peserta didik
- 7) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingat
- 8) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.³⁴

Kekurangan metode tanya jawab:

- 1) Dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan
- 2) Apabila terjadi perbedaan pendapat, maka akan menimbulkan banyak waktu untuk menyelesaikannya.³⁵

e. Metode Karya Wisata

Kelebihannya antara lain:

- 1) Pengetahuan peserta didik dapat bertambah secara meluas dan mendalam
- 2) Rasa sosial peserta didik dapat lebih berkembang
- 3) Peserta didik menjadi lebih hidup dan bersemangat
- 4) Peserta didik dapat menghargai kerja dll.

Adapun kekurangan metode karya wisata antara lain:

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet, ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 95.

³⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 78.

- 1) Membutuhkan tenaga, waktu, dan memakan biaya yang banyak
- 2) Dapat mengganggu pelajaran yang lain
- 3) Dapat menimbulkan kelelahan setelah selesai karya wisata.³⁶

f. Metode Pemberian Tugas

Kelebihan dari Metode Pemberian Tugas:

- 1) Hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan siswa
- 2) Siswa belajar dan mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri
- 3) Memberikan kebiasaan untuk disiplin dan giat belajar
- 4) Dapat mempraktekan hasil teori atau konsep dalam kehidupan yang nyata dalam masyarakat
- 5) Dapat memperdalam pengetahuan siswa dengan spesialisasi ilmu tertentu.

Kelemahan dari Metode Pemberian Tugas:

- 1) Siswa dapat melakukan penipuan terhadap tugas yang diberikan, bisa saja dikerjakan oleh orang lain, atau meminjam karya orang lain
- 2) Bila tugas diberikan terlalu banyak diberikan, siswa dapat mengalami kejenuhan dan hal ini dapat berakibat ketegangan batin siswa dapat terganggu.
- 3) Sukar memberikan tugas yang dapat memenuhi sifat perbedaan individu dan minat dari masing-masing siswa
- 4) Pemberian tugas cenderung memakan waktu dan tenaga serta biaya yang cukup berarti.³⁷

g. Metode Sosiodrama

Kelebihan yang terdapat dalam metode sosiodrama:

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 89.

³⁷ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* cet, ke1, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 1995), hlm. 68- 69.

- 1) Dapat berkesan lebih kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Di samping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan
- 2) Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias
- 3) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan
- 4) Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri
- 5) Dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa.

Kelemahan dari metode ini:

- 1) Memerlukan waktu yang sangat panjang
- 2) Memerlukan kreatifitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun siswa. Dan ini tidak semua guru memilikinya
- 3) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu
- 4) Apabila pelaksanaan sosiodrama mengalami kegagalan, bukan saja memberikan kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai
- 5) Tidak semua materi pelajaran dapat dibuat metode ini.³⁸

B. Penguasaan Metode Pembelajaran

1. Pengertian Penguasaan Metode Pembelajaran

a. Pengertian penguasaan

Penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang artinya mampu, kemampuan, hak menjalankan sesuatu, mandat dalam penelitian ini kata

³⁸ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama ...*, hlm. 56-66.

Penguasaan adalah kesiapan mental intelektual, baik berwujud kemampuan, kematangan sikap dan pengetahuan maupun ketrampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar. Pengajaran atau proses adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peranan utama.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹

b. Pengertian metode pembelajaran

Metode adalah "suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Metode mengajar adalah "cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk setiap pelajaran atau bidang studi".

Dalam proses belajar mengajar, metode pengajaran sangat dibutuhkan keberadaannya, karena tanpa ada metode maka pengajaran akan menjadi tidak terarah. Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa kedudukan metode dalam pengajaran ada tiga, yakni sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sehingga Penggunaan dan pemilihan metode yang bervariasi dengan memperhatikan pada tujuan pembelajaran, Bahan pelajaran, kemampuan guru, kemampuan siswa dan situasi yang melingkupi. akan selalu menguntungkan dan mempunyai korelasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Serta tidak semata-mata terjadi komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan

³⁹ Fatchuroziq, Studi Korelasi Tentang *Penguasaan Pembelajaran PAI Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri I Wonorejo Sumbergempol Tulungagung*, Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2013, hlm. 15

guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.⁴⁰

2. Aspek-Aspek yang Harus dikuasai dalam Metode Pembelajaran

Para guru pengajaran menganggap bahwa metode pengajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Karena itu, metode ini bersifat luas, penggunaannya didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Selalu berorientasi pada tujuan .
- b. Tidak hanya terikat pada satu alternatif.
- c. Kerap dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode.
- d. Kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu metode dengan metode lain.

Pemilihan metode dalam pembelajaran tidak dapat diterapkan begitu saja, karena banyak faktor yang mempengaruhi dan perlu dipertimbangkan, seperti:

- a. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- b. Peserta didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
- c. Situasi dengan berbagai keadaannya.
- d. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.
- f. Sifat bahan pelajaran.
- g. Kelebihan dan kelemahan metode.

Pemilihan metode pembelajaran dapat berprestasi sesuai yang diharapkan, apabila memperhatikan hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan suatu metode, seperti pemilihan metode pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan kondisi atau situasi kelas pada saat akan melaksanakan proses belajar mengajar.

Hal tersebut dilakukan, agar metode yang telah diterapkan dalam pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Metode yang dipilih

⁴⁰ Fatchuroziq, *Studi*, Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung, hlm. 16.

diharapkan mampu membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang berlangsung sehingga fungsi dan peranan metode dalam pengajaran dapat dirasakan oleh guru yang menerapkannya dalam pembelajaran.⁴¹

a. Jenis-jenis metode pembelajaran PAI

Jenis-jenis atau macam-macam metode pembelajaran yang bisa kita gunakan dalam Pendidikan Agama Islam, antara lain:

1) Ceramah

Ceramah atau pidato dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian materi pembelajaran melalui penuturan.⁴² Ceramah juga diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan menuturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi itu diterima oleh sekelompok subjek. Metode ini paling sering dipakai, terutama untuk menyampaikan materi yang bersifat teoritis ataupun sebagai pengantar ke arah praktis, meskipun dianggap tradisional, metode ini tetap populer. Oleh karena itu, yang paling penting adalah bagaimana seorang guru dapat berceramah secara baik pula. Sukses tidaknya metode ceramah sangat ditentukan oleh kemampuan guru menguasai suasana kelas, cara bicara dan sistematika pembicaraan, jumlah materi yang disajikan, kemampuan memberi ilustrasi, jumlah subjek yang mendengar dan lain-lain.⁴³

2) Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta

⁴¹ Suharlina, *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*, Skripsi, Makasar: UIN Alaudin, hlm. 2.

⁴² Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2007), hlm. 98

⁴³ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi pendidikan*, cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 36

didik.⁴⁴ Betapa pentingnya cara seperti ini sehingga Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah gudang anak kuncinya adalah pertanyaan. Firman Allah SWT dalam al-Quran Surah al-Anbiya yang artinya “Kami telah mengutus rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad) melainkan beberapa orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang berilmu, jika kamu tiada mengetahui”.⁴⁵

3) Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁴⁶ Dalam pendapat lain, Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan suatu masalah (*problem solving*). Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang siswa berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri.

Metode diskusi bukan hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Dalam metode diskusi ini peranan guru sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan siswa dalam berdiskusi.⁴⁷

⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. V; Bandung: PT. Sinar Baru Al Gesindo, 2000), hlm 78.

⁴⁵ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Nala Dana, 2006), hlm. 449.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 87.

⁴⁷ Dzakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 292-294.

4) Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan dapat dilaksanakan oleh peserta didik di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, maupun di rumah atau di tempat lain yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan tugas tersebut.⁴⁸

5) Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik yang sebenarnya atau sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.⁴⁹

Metode Eksperimen ialah apabila siswa melakukan sesuatu percobaan dan setiap proses hasil percobaan itu diamati oleh setiap siswa. Misalnya di bangku setiap siswa diletakan segelas air kemudian ke dalam gelas itu dimasukan sesendok gula, lalu yang terjadi adalah gula itu larut dan menghilang di dalam air, sedangkan zatnya tetap ada. Metode eksperimen ini banyak sekali digunakan orang sejak zaman dahulu, semua hasil-hasil penemuan baru banyak yang didapat dari jalan eksperimen. Dalam Islam pemakaian metode ini juga sering dipakai dalam pelaksanaan pendidikan agama. Nabi Muhammad dalam

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 90.

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Cet, IV, (Jakarta: Kencana Penada Media Grup,2008), hlm. 152.

mengajarkan masalah praktek ibadah juga memakai metode eksperimen.⁵⁰

6) Karyawisata

Metode karya wisata adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran.⁵¹ Sosiodrama dan bermain Peran.

Metode Sosiodrama adalah metode pembelajaran dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan kenyataan di mana peserta didik diikutsertakan dalam permainan peran di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.⁵² Dalam metode sosiodrama dan bermain peran, peserta didik bisa memerankan tingkah laku tokoh secara bebas sesuai dengan imajinasi mereka, selain itu mereka akan lebih menghayati pelajaran yang diberikan. Unsur yang menonjol dari metode sosiodrama dan bermain peran adalah unsur hubungan kemasyarakatan, seperti berperan sebagai pahlawan, petani, dokter, guru, dan sebagainya.⁵³

Metode sosiodrama dan bermain peran bisa diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai jenjang Sekolah Menengah Atas. Dalam melaksanakan metode sosiodrama dan bermain peran pada jenjang kelas rendah tidak perlu

⁵⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-2, (Jakarta: Kalam Mulia), hlm. 168.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 93.

⁵² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Pembelajaran Untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung: Pustaka Setia 2005), hlm. 65.

⁵³ Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri 2012), hlm. 119.

disusun suatu cerita secara khusus, guru cukup menggambarkan isi cerita secara garis besar, kemudian kepada peserta didik ditentukan peran-peran yang ada dalam cerita tersebut. Sedangkan pada kelas yang lebih tinggi, perlu disusun berdasarkan beberapa pertimbangan seperti:

- a) Menentukan topik
- b) Menyusun kalimat-kalimat yang tepat
- c) Menentukan pemeran
- d) Mempelajari tugas masing-masing dan selanjutnya melaksanakan permainan.⁵⁴

b. Langkah-langkah dalam metode pembelajaran PAI

1) Metode karya wisata

Langkah-langkah pokok dalam metode ini:

- a) Perencanaan karya wisata
 - (1) Merumuskan tujuan karya wisata
 - (2) Menetapkan obyek karya wisata
 - (3) Menetapkan lamanya karya wisata.
- b) Langkah pelaksanaan karya wisata

Dalam fase ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar ditempat karya wisata dengan bimbingan guru.

c) Tindak lanjut

Pada akhir karya wisata peserta didik harus diminta laporannya baik lisan maupun tulisan, yang merupakan inti masalah yang telah dipelajari pada waktu karya wisata.⁵⁵

⁵⁴ Mangun Budiyo dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran...* hlm. 122-123.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. V; Bandung: PT. Sinar Baru Al Gesindo, 2000), hlm. 87-88.

2) Metode pemberian tugas

Ada beberapa langkah-langkah dalam penerapan metode pemberian tugas antara lain:

- a) Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari.
- b) Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada peserta didik akan dapat dilaksanakannya.
- c) Guru harus menanamkan kepada peserta didik bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.⁵⁶

3) Metode demonstrasi

Langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi yang perlu dilakukan dalam metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a) Tahap persiapan Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu :
 - (1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan, sikap dan ketrampilan.
 - (2) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis besar langkah-langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk melakukan demonstrasi.
 - (3) Melakukan uji coba demonstrasi dengan menggunakan alat-alat yang dibutuhkan. Uji coba ini dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam demonstrasi.
- b) Tahap pelaksanaan

Langkah pelaksanaan

 - (1) Guru memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang bisa merangsang siswa untuk berfikir.

⁵⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 798-799.

- (2) Menciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan.
- (3) Meyakinkan siswa untuk mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi siswa.
- (4) Memberikan kesempatan siswa secara aktif untuk berfikir lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi tersebut.

c) Tahap penutup

Dalam mengakhiri proses belajar mengajar yang menggunakan metode demonstrasi hendaknya guru memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan demonstrasi yang telah dilakukan. Hal ini perlu dilakukan, untuk mengetahui apakah demonstrasi yang dilakukan oleh guru dapat dipahami oleh siswa atau tidak. Selain guru memberikan tugas, guru bisa melakukan evaluasi kepada siswa untuk memperagakan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru.

4) Metode tanya jawab

Langkah-langkah menggunakan tanya jawab

a) Langkah persiapan

Merumuskan tujuan yang hendak dicapai menyusun bahan-bahan pertanyaan yang dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa serta bisa mendorong inisiatif siswa.

b) Langkah pelaksanaan

- (1) Guru bertanya kepada siswa sekitar materi yang dibahas pada saat itu secara bergiliran dan merata agar perhatian siswa tertuju pada materi.
- (2) Ketika siswa menjawab pertanyaan dari guru, dan jawabannya benar, maka guru bisa memberikan *reward* kepada siswa dan bila jawabannya salah guru dapat melempar pertanyaan itu

kepada siswa yang lain, sampai jawaban yang diberikan oleh siswa benar. Dan bila tidak ada satupun jawaban yang benar dari seluruh siswa maka guru bisa sedikit membuka jawabannya untuk memancing siswa barangkali ada yang bisa menjawabnya. Kalau setelah jawabannya dibuka sedikit dan ternyata siswa tidak bisa guru baru boleh menjawab pertanyaan yang diberikan.

c) Langkah penutup

Dalam mengakhiri metode pembelajaran tanya jawab ini guru bisa memberikan penguatan-penguatan dari jawaban para siswa dengan cara mengulas sedikit dari materi pertanyaan yang telah disampaikan kepada siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk menguatkan ingatan para siswa agar materi yang ditanyakan tidak cepat lupa.⁵⁷

5) Metode ceramah

Langkah yang harus diperhatikan guru dalam menjalankan metode ceramah pada setiap aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a) Menetapkan tujuan pembelajaran dengan metode ceramah.
- b) Menyesuaikan ketepatan metode ceramah.
- c) Mengelola perhatian dan kondisi peserta didik.
- d) Presentasi materi.
- e) Memberikan konklusi, dan melakukan evaluasi.⁵⁸

⁵⁷ [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/8516/3/Bab.%20ii.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/8516/3/Bab.%20ii.Pdf), Diakses Pada Tanggal 29 Mei 2020, Pukul 14:31 WIB.

⁵⁸ Syahraini Tambak, *Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Agama Islam (Fai) Universitas Islam Riau (Uir) Pekanbaru Jl. Kaharuddin Nasution, No. 113, Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 Email: Syahraini_Tambak@Yahoo.Co.Id, Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No.2, Juli-Desember 2014, Hlm 400. Diakses pada tanggal 29 Mei 2020 jam 20:00 WIB.

6) Metode diskusi

Langkah-langkah pelaksanaan diskusi yaitu:

- a) Menentukan masalah yang didiskusikan, menjelaskan masalah tersebut, mengatur giliran pembicaraan.
- b) Membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa berbicara secara bergilir, mengarahkan pembicaraan pada rel yang sebenarnya. Bila terjadi penyimpangan pembicaraan, guru akan memimpin siswa dalam mengambil keputusan atau kesimpulan.
- c) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.⁵⁹

7) Metode latihan (Drill)

- a) Memberikan tes kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah disajikan.
- b) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait penggunaan metode yang dipergunakan apakah berhasil atau tidak
- c) Meminta peserta didik untuk memberikan komentar bagaimana pengembangan metode untuk pembelajaran berikutnya.⁶⁰

c. Modifikasi metode pembelajaran

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

⁵⁹ Charles Kapile, *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata*, Universitas Tadulako, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 8, hlm 14. Diakses pada tanggal 28 Mei 2020 jam 09:00 WIB.

⁶⁰ Syahraini Tambak, *Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (Fai) Universitas Islam Riau (Uir) Pekanbaru Jl. Kaharuddin Nasution, No. 113, Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 13, No. 2, Oktober 2016, Hlm 125. Diakses pada tanggal 29 Mei 2020 jam 21:00 WIB.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindaklanjut.⁶¹



IAIN PURWOKERTO

⁶¹ Lisa'diyah Ma'rifataini, *Implementation Of Islamic Religious Education (Pai) Learning Methods At Public Senior High School (Sman) 11 Of Bandung*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama RI. Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 16(1), 2018, hlm 115-116. Diakses pada tanggal 28 Mei 2020 jam 23:00 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode ini disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁶²

Fokus penelitian kualitatif adalah kompleks dan luas. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memberi makna atas fenomena secara holistik dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi. Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat pengumpul data, terutama wawancara mendalam (*in dept interview*) dan peneliti menjadi instrument utamanya. Selanjutnya, data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan analisis dalam terminology respon-respon individual, kesimpulan deskriptif, atau keduanya.⁶³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto yang beralamat di Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, (lihat: www.iainpurwokerto.ac.id). Adapun alasan peneliti

⁶² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung : PT. Alfabeta, Cet-24, 2016), hlm. 8-9.

⁶³ Sudarwan denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Cet. II, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 36-37.

memilih lokasi penelitian ini adalah karena IAIN Purwokerto mempunyai Mahasiswa Thailand yang kuliah Prodi Pendidikan Agama Islam.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.⁶⁴ Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁵

Untuk mendapatkan informasi mengenai Penguasaan Metode Pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto, subjek sekaligus sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Patani yang masih aktif maupun yang sudah selesai menempuh pendidikan S1 di IAIN Purwokerto.

2. Objek Penelitian

Objek adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.⁶⁶ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penguasaan metode pembelajaran PAI bagi mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Obsevasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, atau kepada sekolah yang sedang memberi

⁶⁴ M.Dahlan Y.Al Barry, *Kamus Ilmiah Serapan*, (R.Wasrip cs: Patrot, 2005), hlm 675.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 132.

⁶⁶ M.Dahlan Y.Al Barry, *Kamus Ilmiah Serapan...*, hlm 675.

pengarahan.⁶⁷ Dalam observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.⁶⁸

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi di mana peneliti tidak ikut serta atau tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁹ Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi melalui mengamati dan mencatat secara langsung mengenai penguasaan metode pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif dan deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tetap muka secara individu.⁷⁰

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah jenis wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁷¹ Dalam hal ini mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut. dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁷² Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai penguasaan metode pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, hlm.145.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), hlm.3.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, hlm.204.

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.5.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, hlm.320.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm.220.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencari data-data yang sudah ada. Jadi metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, transkrip, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷³

Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam peneliti kualitatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penguasaan metode pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto.

E. Teknik Analisis Data

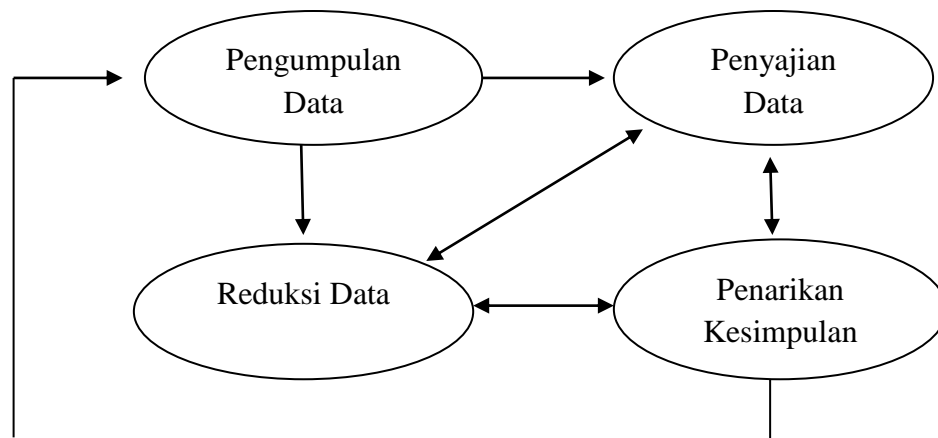
Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁷⁴ Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁵ Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kelompok. Padanya terdapat regularitas atau pola tertentu, namun penuh dengan variasi (Keragaman).⁷⁶ Lihat gambar 3.1 di bawah ini.

⁷³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.5.

⁷⁴ Rony Hanitijo. *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter* (Jakarta : PT. Ghalis, 1994) hlm. 57.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002). hlm.133.

⁷⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, (Surabaya : PT. SIC, 1996), hlm. 83.



Gambar 3.1 Teknik Validitas Data dengan Metode Interaktif Miles dan Humberman (dalam Sarmadi, 2009: 65)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.⁷⁷

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang penguasaan metode pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁷⁸ Dalam tahap ini dilakukan proses penyajian atau *men-display* data-data. Hal

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, hlm.247.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, hlm.341.

ini bertujuan agar peneliti dapat dengan mudah mencari data-data yang dibutuhkan secara terfokus. Dalam hal ini, penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan Kesimpulan adalah suatu hal yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sederhana, dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷⁹ Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan judul. Teknik ini juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai penguasaan metode pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, hlm.253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto

1. Deskripsi Umum Mahasiswa Patani

Mahasiswa Melayu Muslim merupakan etnis pribumi yang mendiami Patani, salah satu provinsi di Negara Thailand. Identitas ini terbentuk sebagai akibat adanya asimilasi antara Islam di satu sisi dan Melayu di sisi yang lain. Islam dan kebudayaan Melayu menyatu dan tidak terpisahkan. Bagi masyarakat Patani, menjadi Agama minoritas di Thailand tidaklah mudah. Dalam hal ini, ada syarat untuk menyempurnakan sebagai muslim adalah menjadi warga yang tinggal di Thailand selatan dengan mayoritas berbudaya Melayu. Asimilasi inilah yang membentuk identitas sekaligus karakter etnisitas Muslim di wilayah Patani yang membedakannya dengan komunitas muslim lainnya di wilayah Thailand.

Keberadaan Muslim Melayu di wilayah Patani tidak dapat dilepaskan dari sejarah masuknya Islam di kawasan ini. Secara umum, Islam masuk ke wilayah Thailand dari berbagai arah; melalui Burma (Myanmar), Kamboja, China, India, Nusantara, Persia, dan Yaman. Patani pada awalnya adalah sebuah Kesultanan dengan wilayah kekuasaannya meliputi: Patani, Yala, Narathiwat, Songkhla, Kelantan, Trengganu, hingga Petaling. Keberadaan Patani menjadi penting dalam proses Islamisasi, karena menjadi satu-satunya kota pelabuhan dan pusat perdagangan Islam di perairan laut China Selatan pada masa Abad ke-7 Masehi. Kerajaan ini dianggap sebagai kelanjutan dari Kerajaan Langkasuka yang beragama Hindu-Buddha yang berada di wilayah timur 39 Semenanjung Malaya antara Senggora (Songkhla) dan Kelantan. Ibu kota Langkasuka diyakini berada di Yarang, yaitu wilayah Patani sekarang. Masuknya Islam ke wilayah Patani mengubah kultur masyarakat termasuk

kultur politiknya. Hal ini terbukti dengan penggunaan istilah untuk nama kerajaan yang didirikan, yaitu Kesultanan Patani.

Keberadaan Patani sebagai pusat Islamisasi di Melayu memberikan kontribusi besar pada pembentukan tradisi di wilayah ini. Ritual, mistis, etika, hukum, pranata sosial, politik, dan pendidikan diinterpretasikan berdasarkan pemahaman atas ajaran Islam. Keluarga Muslim Melayu secara umum tunduk pada ajaran Islam, sehingga hukum-hukum yang menjadi acuan dalam menyelesaikan persoalan keluarga bersumber dari kitab fikih yang dikarang oleh Ulama-ulama Patani sendiri seperti *Sullamul Muhtadî fî Ma'rifah Tharîqatil-Muhtadî* yang dikarang oleh Syaikh Dâwûd ibn Abdullâh al-Fathânî. Perselisihan dalam masalah ini diselesaikan oleh Hakim Datoh yang keputusannya bersifat final dan mengikat.⁸⁰ Salah satu kontribusinya yaitu pendidikan. Pendidikan dalam hal ini keberlangsungan generasi muda Patani dalam menempuh pendidikan tinggi di berbagai Negara, salah satunya Indonesia.

Keberadaan Mahasiswa Patani, Thailand di IAIN Purwokerto merupakan program pertukaran mahasiswa antara lembaga pendidikan Sekolah SMA dan Transfer dari JISDA (Jami'ah Islam Syekh Daud Al-Fathani) dengan Lembaga Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Di mana setiap tahun lembaga pendidikan Sekolah SMA dan JISDA (Jami'ah Islam Syekh Daud Al-Fathani) di Patani, Thailand akan mengirim beberapa orang calon mahasiswanya sesuai dengan kuota yang diberikan oleh lembaga pendidikan IAIN Purwokerto, dan begitu juga sebaliknya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto akan mengirim beberapa orang mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Dakwah untuk melaksanakan PPL KKN di Patani, Thailand.

⁸⁰ Ali Sodiqin, *Budaya Muslim Pattani (Integrasi, Konflik Dan Dinamikanya)*. Jurnal Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 14, Nomor 1, 2020. Hlm 34-37, di akses pada tanggal 14 April 2020, Jam 21:24 WIB.

Mahasiswa Patani adalah Mahasiswa yang berasal dari Patani, Thailand yang mendapat beasiswa dari IAIN Purwokerto untuk melanjutkan Pendidikan setingkat sarjana (S.1) di kota Purwokerto. Adapun Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto adalah mahasiswa yang dikirimkan dari lembaga pendidikan sekolah SMA dan transfer dari JISDA (Jami'ah Islam Syekh Daud Al-Fathani). Dua lembaga ini merupakan program kerja sama dengan Lembaga Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Setiap tahun dua lembaga pendidikan tersebut akan mengirimkan beberapa orang calon mahasiswanya, sesuai dengan kuota yang di berikan oleh lembaga pendidikan IAIN Purwokerto selama 6 tahun perjanjian MOU.

Program pertukaran mahasiswa (*Memorandum Of Understanding* atau MOU) berlaku sejak tahun 2014 sampai sekarang terus aktif. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto saat ini memiliki mahasiswa Patani dengan jumlah keseluruhan 54 orang mahasiswa, terdiri dari 19 orang laki-laki dan 35 orang perempuan yang terbagi ke dalam beberapa Fakultas. Fakultas Tarbiyah 46 orang mahasiswa, dari jumlah tersebut ada yang menetap di beberapa Jurusan yaitu: PAI, PBA, MPI, TBI, PGMI dan PIAUD. Fakultas Dakwah 2 (dua) yaitu: KPI dan BKI, Fakultas Syari'ah 4 (empat) orang mahasiswa yaitu: HKI, dan Fakultas Usulluddin 2 (dua) orang Mahasiswa yaitu: SKI.

2. Demografi dan Biografi Mahasiswa Patani

Sejak tahun angkatan 2014 sampai dengan 2018 IAIN Purwokerto memiliki mahasiswa Patani dengan jumlah keseluruhan 54 orang mahasiswa, terdiri dari 5 (lima) generasi.

Generasi 2014. Generasi ini merupakan generasi pertama setelah membuat perjanjian (MOU) antara lembaga Sekolah Bakong Pittaya dengan lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Pada generasi ini hanya mengirimkan mahasiswa Patani jumlah 4 (empat) orang saja untuk melanjutkan studinya di tingkat Sarjana S.1.

Generasi 2015. Pada tahun selanjutnya, lembaga IAIN Purwokerto meluaskan jaringan (MOU) di beberapa sekolah di Patani, dan termasuk juga menambahkan kuota untuk beberapa mahasiswa transfer dari JISDA dengan jumlah keseluruhan 20 (dua puluh) orang mahasiswa.

Generasi 2016. Generasi ini merupakan generasi lanjutan dari generasi sebelumnya, di mana beberapa lembaga pendidikan di Patani mengirimkan lagi mahasiswa dengan jumlah 9 (sembilan) orang mahasiswa.

Generasi 2017. Generasi tersebut merupakan generasi lanjutan dari generasi sebelumnya, di mana beberapa lembaga pendidikan di Patani mengirimkan lagi mahasiswa dengan jumlah 13 (tiga belas) orang.

Generasi 2018 merupakan generasi lanjutan dari generasi sebelumnya, di mana beberapa lembaga pendidikan di Patani mengirimkan lagi mahasiswa dengan jumlah 8 (delapan) orang sebagai generasi terakhir sebelum melanjutkan perjanjian (MOU) pada tahun 2019. Untuk lebih jelas mengenai nama mahasiswa tiap angkatan dapat dilihat dalam tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1. Data Mahasiswa Patani

No	Angkatan	Nama	Universitas	Fakultas	Jurusan
1	2014	Samree H. Idris	IAIN Purwokerto	Dakwah	KPI
2	2014	Aming Wae-Ali	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PBA
3	2014	Asam Yaya	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
4	2014	Soraiya Doloh	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PBA
5	2015	Abdulwahid Ramli	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
6	2015	Abdulrahim Abdullah	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
7	2015	Wan Alawee Samaeng	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	MPI
8	2015	Muhammad sufian Kade	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PGMI
9	2015	Ali Dolohmae	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PGMI
10	2015	Pateemah Baka	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PGMI
11	2015	Fayeelah Radeng	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PGMI
12	2015	Subaidah Mama'	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PGMI

13	2015	Paridah	Sarik	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	MPI
14	2015	Yawaree	Saleah	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	MPI
15	2015	Aminah	Song	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
16	2015	Che'asiah	Cheleh	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
17	2015	Nuryan	Mamah	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
18	2015	Fatihah	Hamidong	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
19	2015	Nuryanee	Doloh	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	HKI
20	2015	Rakiyoh	Dolohmea	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
21	2015	Latifah	Ismail	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
22	2015	Sainab	Che'do	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
23	2015	Tuan faridah	Ni'aloh	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
24	2015	Mariyam	Damae	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	MPI
25	2015	Laila Awae	Churae	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PBI
26	2016	Muhammad	Kama	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	MPI
27	2016	Abdulkodir	Che'kob	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
28	2016	Anwar	Doloh	IAIN Purwokerto	FUAH	SKI
29	2016	Mhd.Husni	H.Mansur	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
30	2016	Abdulhadee	Abdullah	IAIN Purwokerto	FUAH	SKI
31	2016	Arimah	H.Abdullah	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PBA
32	2016	Nuraini	Mhm.Lazim	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PGMI
33	2017	Ruslan	Abd.Rahman	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	HKI
34	2017	M.rais	Muh.Khanafi	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	MPI
35	2017	Nurkamilasari	Ismail	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
36	2017	Amanee	Ali	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
37	2017	Nimaseetoh	Nimakoree	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
38	2017	Sakinah	Abdullah	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
39	2017	Yameelah	Hasan	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
40	2017	Syarifah	Ahmad	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	HKI
41	2017	Wanna	Abdulwahab	IAIN Purwokerto	Dakwah	HKI
42	2017	Suraifah	Zakarya	IAIN Purwokerto	Dakwah	PGMI
43	2017	Rohanee	Hasan	IAIN Purwokerto	Dakwah	HKI
44	2017	Basmah	Zakarya	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PBI
45	2017	Nareemah	Ahmad	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PBI

56	2017	Fatihah	Abdulkareem	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PBA
57	2018	Amron	Ibrahim	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PGMI
58	2018	Hifnee	Che'uma	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PGMI
59	2018	Zulkifli	Ayub	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PBI
60	2018	Nadeeyah	Abd. Rasyid	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
61	2018	Hanafi	H.Ghani	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	MPI
62	2018	Nurhaifah	Samae	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
63	2018	Nayuwa	Salaeh	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI
64	2018	Sukainah	Tohmasae	IAIN Purwokerto	Tarbiyah	PAI

Mahasiswa Patani yang belajar di IAIN Purwokerto jumlah keseluruhan yaitu 54 (lima puluh empat) mahasiswa, terdiri dari 19 (sembilan belas) orang laki-laki dan 35 (tiga puluh lima) orang perempuan, dan peneliti melakukan penelitian di jurusan PAI. Data mengenai Mahasiswa Patani Jurusan PAI dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Data Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto Jurusan PAI

No	Nama	Angkatan	Jurusan	Semester	Jenjang
1	Nurhaifah Samae	2018	PAI	8	-
2	Nayuwa Salaeh	2018	PAI	8	-
3	Sukainah Tohmasae	2018	PAI	8	-
4	Amanee Daree-Ihsoh	2017	PAI	-	Sarjana
5	Nimaseetoh Madabu	2017	PAI	-	Sarjana
6	Nur-kamilasariWaeuseng	2017	PAI	-	Sarjana
7	Nadeeyah Seekaew-on	2017	PAI	-	Sarjana
8	Sakinah Deesa-e	2017	PAI	-	Sarjana
9	Subaidah Yaena	2016	PAI	-	Sarjana
10	Saedah Nawae	2016	PAI	-	Sarjana
11	Asma Daud	2016	PAI	-	Sarjana
12	Muhammadhusni Yusoh	2016	PAI	8	-
13	Latifah Denmani	2015	PAI	-	Sarjana
14	Sainab Chedo	2015	PAI	-	Sarjana
15	Tuanfareeda Nialoh	2015	PAI	10	-

16	Abdulwahed Kamae	2015	PAI	-	Sarjana
----	------------------	------	-----	---	---------

B. Penguasaan Metode Pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penguasaan metode pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto, maka berikut deskripsi dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan dengan mahasiswa Patani yang masih menempuh kuliah dan yang telah menyelesaikan jenjang sarjana di IAIN Purwokerto. Berkenaan dengan hasil wawancara mengenai penguasaan metode pembelajaran PAI dengan mahasiswa Patani yang mengambil jurusan PAI, dapat dilihat dalam deskripsi di bawah ini.

1. Kemampuan Mengenal Metode Pembelajaran PAI

a. Angkatan 2015

Mahasiswa jurusan PAI dari Patani angkatan 2015 berjumlah dua mahasiswa, satu mahasiswa berjenis kelamin perempuan Tuanfareeda Nialoh (TF) dan satu mahasiswa berjenis kelamin laki-laki Abdulwahed Kamae (AW). Dari kedua mahasiswa tersebut diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

Metode Pembelajaran PAI apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!	Pertanyaan 4
Metode yang dikuasai selama belajar di IAIN Purwokerto yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi, percobaan, karya wisata, dan latihan	TF/ P/ 23/ PAI

keterampilan. Namun, yang paling mudah dipahami yaitu Metode Diskusi karena metode ini bisa mengembangkan pikiran kita dan juga bisa menerima pendapat dari teman kelompok, cocok digunakan untuk kelompok kecil, dan tema diskusi terbatas.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan TF/P/23/PAI dijelaskan bahwa metode yang dikuasai oleh TF yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi, percobaan, karya wisata, dan latihan keterampilan. Selain itu, NF juga menyampaikan bahwa metode yang paling mudah dipahami oleh NF adalah metode diskusi. Metode diskusi ini identik dengan adanya interaksi secara terarah, jelas, dan saling dukung antara penutur dengan mitra tutur ketika berada di dalam kelas. Maka, cukup tepat jika pendidik mengajarkan materi dengan menggunakan metode diskusi, karena metode diskusi juga dapat meningkatkan daya berpikir kritis dan demokratis. Hal serupa juga disampaikan oleh AW/ L/ 26/ PAI mengenai penguasaan metode pembelajaran PAI dapat dilihat dari hasil wawancara di bawah ini.

Metode Pembelajaran PAI apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!	Pertanyaan 4
Metode yang diketahui yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan resitasi. Namun metode yang paling	AW/ L/ 27/ PAI

⁸¹ Tuanfareeda Ni'aloh, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 11 Mei 2020.

<p>disukai yaitu metode ceramah dan diskusi karena mahasiswa bisa berpendapat sehingga tidak membuat mahasiswa menjadi pasif.⁸²</p>
--

Berdasarkan hasil wawancara dengan AW/L/27/PAI dijelaskan bahwa metode yang dikuasai oleh AW yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi, dan resitasi. Selain itu, AW juga menyampaikan bahwa metode yang paling mudah dipahami oleh AW adalah metode ceramah dan diskusi. Metode diskusi ini peranan guru sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan siswa dalam berdiskusi. Siswa berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama. Metode ceramah sangat ditentukan oleh kemampuan guru menguasai suasana kelas, cara bicara dan sistematika pembicaraan, jumlah materi yang disajikan, kemampuan memberi ilustrasi, jumlah subjek yang mendengar dan lain-lain.

b. Angkatan 2016

Mahasiswa jurusan PAI dari Patani angkatan 2016 berjumlah empat mahasiswa, satu mahasiswa berjenis kelamin laki-laki Muhammadhusni Yusoh (MH) dan tiga mahasiswa berjenis kelamin perempuan Subaidah Yaena (SB), Asma Daud (AM), dan Saedah Nawae (SD). Dari keempat mahasiswa tersebut diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

<p>Metode Pembelajaran PAI apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!</p>	<p>Pertanyaan 4</p>
<p>metode yang diketahui metode ceramah, tanya jawab, eksperimen,</p>	<p>SB/ P/ 28/ PAI</p>

⁸² Abdulwahed Kamae, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 12 Mei 2020.

diskusi. Menurutnya metode diskusi yang paling mudah dipahami.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan SB/P/28/PAI dijelaskan bahwa metode yang dikuasai oleh SB yaitu metode ceramah, tanya jawab, eksperimen, diskusi. Selain itu, SB juga menyampaikan bahwa metode yang paling mudah dipahami oleh SB adalah Metode diskusi cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Hal ini berbeda dengan pernyataan AM/ P/ 28/ PAI mengenai penguasaan metode pembelajaran PAI. Perbedaan ini terletak dari penguasaan metode pembelajaran PAI, SB cenderung menguasai metode diskusi sedangkan AM condong kemetode Tanya jawab. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat kutipan di bawah ini .

Metode Pembelajaran PAI apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!	Pertanyaan 4
Metode yang diketahui yaitu tanya jawab, diskusi, demonstrasi. Dari ketiga diskusi tersebut, metode tanya jawablah yang menurutnya paling mudah dipahami, karena metode tersebut dapat membuka kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dipahami. ⁸⁴	AM/ P/ 28/ PAI

⁸³ Subaidan Yaena, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 13 Mei 2020.

⁸⁴ Asma Daud, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 13 Mei 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AM/P/28/PAI dijelaskan bahwa metode yang dikuasai oleh AM yaitu metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi. Selain itu, AM juga menyampaikan bahwa metode yang paling mudah dipahami oleh AM adalah Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Hal ini berbeda dengan pernyataan SD/ P/ 25/ PAI mengenai penguasaan metode pembelajaran PAI. Perbedaan ini terletak dari penguasaan metode pembelajaran PAI, AM cenderung menguasai metode Tanya jawab sedangkan SD condong ke metode demonstrasi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat kutipan di bawah ini .

Metode Pembelajaran PAI apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!	Pertanyaan 4
Metode yang dikuasai diskusi dan ceramah, metode yang disukai yaitu demonstrasi. Karena bisa membuat pemahaman lebih luas, dapat melakukan sesuai contohnya, dan semua bisa ikut berpartisipasi. Selain metode demonstrasi yaitu metode diskusi karena menurutnya kedua metode tersebut dapat membuat anak lebih aktif tanya jawab menanyakan hal-hal yang belum dipahami. ⁸⁵	SD/ P/ 25/ PAI

⁸⁵ Saeda Nawae, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 14 Mei 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SD/P/25/PAI dijelaskan bahwa metode yang dikuasai oleh SD yaitu diskusi dan ceramah. Selain itu, SD juga menyampaikan bahwa metode yang paling mudah dipahami oleh SD adalah Metode demonstrasi cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Hal ini berbeda dengan pernyataan MH/ L/ 23/ PAI mengenai penguasaan metode pembelajaran PAI. Perbedaan ini terletak dari penguasaan metode pembelajaran PAI, SD cenderung menguasai metode demonstrasi sedangkan MH condong kemetode Tanya jawab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kutipan di bawah ini.

Metode Pembelajaran PAI apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!	Pertanyaan 4
Metode yang dipahami yaitu metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan tugas. Namun, menurutnya metode yang paling disukai yaitu metode Tanya jawab. Menurutnya metode ini dapat melatih kemampuan akal untuk bisa berpikir secara cepat. ⁸⁶	MH/ L/ 23/ PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan MH/L/23/PAI dijelaskan bahwa metode yang dikuasai oleh MH yaitu metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan tugas. Selain itu, MH juga menyampaikan bahwa metode yang paling mudah dipahami oleh MH adalah Metode tanya jawab

⁸⁶ Muhammadiyah Yusoh, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 16 Mei 2020.

mencetuskan rasa ingin tahu bagi siswa dengan adanya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab.

c. Angkatan 2017

Mahasiswa jurusan PAI dari Patani angkatan 2017 berjumlah tiga mahasiswa, satu mahasiswa berjenis kelamin perempuan Nadeeyah Seekaew-on (NY), Sakinah Tohmasae (SN), dan Nimaseetoh Madabu (NM). Dari keempat mahasiswa tersebut diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

Metode Pembelajaran PAI apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!	Pertanyaan 4
Metode yang dipamahi yaitu metode ceramah, dan diskusi. Metode tersebut juga merupakan metode yang paling dikuasai karena menurutnya dalam pembelajaran tidak bisa menggunakan satu metode untuk melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bisa dikatakan metode Diskusi. ⁸⁷	NY/ P/21 / PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan NY/P/21/PAI dijelaskan bahwa metode yang dikuasai oleh NY yaitu metode ceramah, dan diskusi. Selain itu, NY juga menyampaikan bahwa metode yang paling mudah dipahami oleh NY adalah metode diskusi biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam

⁸⁷ Nadeeyah Seekaew-on, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 14 Mei 2020.

memecahkan suatu masalah (*problem solving*). Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang siswa berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri. Hal ini berbeda dengan pernyataan SN/P/26/PAI mengenai penguasaan metode pembelajaran PAI. Perbedaan ini terletak dari penguasaan metode pembelajaran PAI, NY cenderung menguasai dua metode diskusi dan ceramah sedangkan SN condong ke metode diskusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kutipan di bawah ini.

Metode Pembelajaran PAI apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!	Pertanyaan 4
Metode yang dipahami tanya jawab, ceramah, dan diskusi. Namun metode yang paling disukai yaitu metode diskusi. Misalnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan kartu soal, dan setiap siswa dimintai untuk menjawab soal tersebut. Setelah dijawab, kartu tersebut diputar untuk dijawab oleh kelompok lain. ⁸⁸	SN/ P/26 / PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan SN/P/26/PAI dijelaskan bahwa metode yang dikuasai oleh SN yaitu metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi. Selain itu, SN juga menyampaikan bahwa metode yang paling mudah dipahami oleh SN adalah metode diskusi karena merangsang kreatifitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, dan cara menyelesaikan dalam pemecahan suatu masalah dengan secara bersama-sama. Hal ini berbeda dengan pernyataan NM/P/25/PAI mengenai penguasaan metode

⁸⁸ Sakinah Deesa-e, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 13 Mei 2020.

pembelajaran PAI. Perbedaan ini terletak dari penguasaan metode pembelajaran PAI, SN cenderung menguasai metode diskusi sedangkan NM condong ke metode *problem based learning*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kutipan di bawah ini.

Metode Pembelajaran PAI apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!	Pertanyaan 4
Metode yang diketahui yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi, karya wisata, dan <i>problem based learning</i> . Namun menurutnya, metode yang paling dikuasai yaitu metode <i>problem based learning</i> . Karena dengan metode ini, memungkinkan semua siswa bisa menyampaikan pendapatnya atau bisa disebut dengan <i>everyone is a teacher here</i> . ⁸⁹	NM/ P/25/ PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan NM/P/25/PAI dijelaskan bahwa metode yang dikuasai oleh NM yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, karya wisata, dan *problem based learning*. Selain itu, NM juga menyampaikan bahwa metode yang paling mudah dipahami oleh NM adalah metode *problem based learning* bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.

d. Angkatan 2018

Mahasiswa jurusan PAI dari Patani angkatan 2017 berjumlah tiga mahasiswa, ketiganya berjenis kelamin perempuan yaitu Nanyuwa Salaeh

⁸⁹ Nimaseetoh Madabu, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 13 Mei 2020.

(NW), Nurhaifah Samae (NF), dan Sukainah Tohmasae (SK). Dari ketiga mahasiswa tersebut diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

Metode Pembelajaran PAI apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!	Pertanyaan 4
Metode yang diketahui yaitu ceramah dan demonstrasi. Namun yang paling disukai yaitu metode demonstrasi karena sangat menarik siswa dalam pembelajaran. ⁹⁰	NW/ P/25/ PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan NW/P/25/PAI dijelaskan bahwa metode yang dikuasai oleh NW yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Selain itu, NW juga menyampaikan bahwa metode yang paling mudah dipahami oleh NW adalah metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mempelajari teori karena langsung untuk praktek di dunia nyata. Hal ini berbeda dengan pernyataan NF/ P/24/ PAI mengenai penguasaan metode pembelajaran PAI. Perbedaan ini terletak dari penguasaan metode pembelajaran PAI, NW cenderung menguasai metode demonstrasi sedangkan NF condong ke metode diskusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kutipan di bawah ini.

Metode Pembelajaran PAI apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!	Pertanyaan 4
Metode yang dipahami yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, drill, dan demonstrasi. Namun yang paling disukai yaitu metode diskusi, karena antara guru dan siswa bisa saling	NF/ P/24/ PAI

⁹⁰ Nayuwa Salaeh, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 9 Mei 2020.

berpendapat dan mudah dalam mengontrol situasi kelas.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan NF/ P/24/ PAI dijelaskan bahwa metode yang dikuasai oleh NF yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, drill, dan demonstrasi. Selain itu, NF juga menyampaikan bahwa metode yang paling mudah dipahami oleh NF adalah metode diskusi dapat diikuti oleh banyak siswa sebagai peserta, yang dibagi menjadi peserta aktif dan peserta tidak aktif. Peserta aktif yaitu langsung mengadakan diskusi, sedangkan tidak aktif adalah sebagai pendengar. Hal ini berbeda dengan pernyataan SK/ P/26/ PAI mengenai penguasaan metode pembelajaran PAI. Perbedaan ini terletak dari penguasaan metode pembelajaran PAI, NF cenderung menguasai metode diskusi sedangkan SK condong ke metode Tanya jawab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kutipan di bawah ini.

Metode Pembelajaran PAI apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!	Pertanyaan 4
Metode yang dipahami Metode ceramah, Metode diskusi, Metode tanya jawab. Namun yang paling disukai yaitu Suka Metode Tanya Jawab sebab metode ini bisa menarik pendapat siswa dan juga bisa menimbulkan pengetahuan baru. ⁹²	SK/ P/26/ PAI

⁹¹ Nurhaifah Samae, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 9 Mei 2020.

⁹² Sukainah Tohmasae, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 9 Mei 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SK/ P/26/ PAI dijelaskan bahwa metode yang dikuasai oleh SK yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab. Selain itu, SK juga menyampaikan bahwa metode yang paling mudah dipahami oleh SK adalah metode Tanya Jawab memberikan rangsangan siswa untuk dapat berpikir kritis dan mendorong siswa berusaha untuk memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara yang telah peneliti sampaikan di atas bahwa mahasiswa Patani yang mengenal metode pembelajaran PAI paling banyak 7 (tujuh) metode pembelajaran PAI, dan yang paling sedikit 2 (dua) metode pembelajaran PAI, dan rata-rata mahasiswa Patani mengenal lebih dari 2 (dua) metode pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran PAI yang disampaikan oleh semua mahasiswa Patani yang peneliti wawancara ada 8 (delapan) metode pembelajaran PAI, terdiri dari Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Demonstrasi, Resitasi (Pemberian tugas), Karya wisata, Drill (latihan), dan *Problem basic learning*.

Selain menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi untuk melakukan penggalian data. Peneliti mengobservasi suatu kegiatan Organisasi Ikatan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (IMPI) yang berkaitan dengan profesional guru atau persiapan sebagai seorang calon guru. Dalam acara tersebut menggambarkan metode yang wajib dikuasai oleh calon guru. Namun tidak semua mahasiswa dapat memahami semua jenis metode pembelajaran PAI. Karena kebanyakan dari mereka menguasai metode yang sering mereka gunakan saja, seperti, metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain itu, ditambah juga ketika mereka sekolah di Patani, sekolah di sana kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah. Hal tersebut yang sangat mempengaruhi mereka ketika menerapkan suatu metode.

Selain itu, peneliti mengamati adanya perbedaan antara mahasiswa yang baru dan yang lama. Mahasiswa yang baru masih terlihat diam dan tidak berani

untuk mengungkapkan pendapat mereka. Mereka masih terbawa rasa hanya sekedar mendengarkan seperti ketika mereka sekolah yang dengan metode ceramah ketika pembelajaran.⁹³

2. Kemampuan Mengetahui Langkah-Langkah Metode Pembelajaran PAI

a. Angkatan 2015

Tuanfareeda Nialoh menyatakan bahwa langkah-langkah metode diskusi:

- 1) Penjelasan guru
- 2) Membagi kelompok
- 3) Penentuan topik diskusi
- 4) Presentasi hasil diskusi
- 5) Kesimpulan dari guru⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuanfareeda Nialoh menyampaikan langkah-langkah metode diskusi sesuai dengan teori dari metode diskusi, berarti dapat peneliti analisis bahwa Tuanfareeda Nialoh menguasai metode diskusi.

Abdulwahed Kamae menyatakan bahwa langkah-langkah metode ceramah dan diskusi:

Metode ceramah

- 1) Mempersiapkan materi ceramah
- 2) Penyampaian ceramah kepada siswa

Metode diskusi

- 1) Penentuan tema pembahasan
- 2) Praktik diskusi oleh siswa
- 3) Presentasi hasil diskusi siswa

⁹³ Obsevasi peneliti, di Sekretariat Organisasi Ikatan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Indonesia, pada tanggal 28 November 2019.

⁹⁴ Tuanfareeda Ni'aloh, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 11 Mei 2020.

4) Kesimpulan hasil diskusi dari guru⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdulwahed Kamae menyampaikan langkah-langkah metode ceramah dan diskusi, dari hasil wawancara tersebut maka peneliti menganalisis bahwa Abdulwahed Kamae hanya menguasai langkah-langkah metode diskusi karena sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan untuk metode ceramah Abdulwahed Kamae belum menguasai langkah-langkah metode ceramah karena tidak sesuai dengan teori metode ceramah.

b. Angkatan 2016

Muhammad husni Yusoh menyatakan bahwa langkah-langkah metode tanya jawab:

- 1) Persiapan guru
- 2) Membuat soal sesuai tema
- 3) Guru bertanya dan siswa menjawab
- 4) Guru memberi jawaban yang lebih jelas⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad husni Yusoh maka peneliti dapat menganalisis bahwa langkah-langkah metode tanya jawab yang disampaikan oleh Muhammad husni Yusoh sudah sesuai dengan teori metode tanya jawab dan disimpulkan bahwa Muhammad husni Yusoh sudah menguasai metode tanya jawab.

Asma Daud menyatakan bahwa langkah-langkah metode tanya jawab:

- 1) Guru membuat bahan pertanyaan
- 2) Guru bertanya kepada siswa secara bergilir
- 3) Penguatan dan kesimpulan dari guru⁹⁷

⁹⁵ Abdulwahed Kamae, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 12 Mei 2020.

⁹⁶ Muhammadiyah Yusoh, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 16 Mei 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asma Daud maka peneliti dapat menganalisis bahwa langkah-langkah metode tanya jawab yang disampaikan oleh Asma Daud sudah sesuai dengan teori metode tanya jawab dan disimpulkan bahwa Asma Daud sudah menguasai metode tanya jawab.

Saedah Nawae menyatakan bahwa langkah-langkah metode demonstrasi:

- 1) Guru mempersiapkan alat-alat
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa
- 3) Praktik langsung oleh siswa
- 4) Penarikan kesimpulan dari siswa⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saedah Nawae bahwa langkah-langkah metode demonstrasi yang disampaikan oleh Saedah Nawae sudah sesuai dengan teori metode demonstrasi, dan dapat disimpulkan bahwa Saedah Nawae sudah menguasai metode demonstrasi.

Subaidah Yaena menyatakan bahwa langkah-langkah metode tanya jawab:

- 1) Penentuan masalah oleh guru
- 2) Guru menjelaskan masalah
- 3) Siswa diberi waktu untuk bertanya
- 4) Guru mengontrol jalannya pembelajaran
- 5) Kesimpulan dari guru sesuai dengan tema pembahasan⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Subaidah Yaena maka peneliti dapat menganalisis bahwa langkah-langkah metode tanya jawab

⁹⁷ Asma Daud, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 13 Mei 2020.

⁹⁸ Saeda Nawae, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 14 Mei 2020.

⁹⁹ Subaidan Yaena, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 13 Mei 2020.

yang disampaikan oleh Subaidah Yaena sudah sesuai dengan teori metode tanya jawab dan disimpulkan bahwa Subaidah Yaena sudah menguasai metode tanya jawab.

c. Angkatan 2017

Sakinah Deesa-e menyatakan bahwa langkah-langkah metode diskusi:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 2) Siswa diberikan kartu soal
- 3) Setiap kelompok diminta untuk menjawab soal
- 4) Memutar kartu soal kepada kelompok lain¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sakinah Deesa-e maka peneliti dapat menganalisis bahwa langkah-langkah metode diskusi yang disampaikan oleh Sakinah Deesa-e belum sesuai dengan teori metode diskusi karena Sakinah Deesa-e tidak menyebutkan langkah-langkah metode diskusi berupa penutup dan penarikan kesimpulan dari siswa maupun guru.

Nadeeyah Seekaew-on menyatakan bahwa langkah-langkah metode diskusi:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 2) Siswa diberi permasalahan
- 3) Penjelasan dari setiap perwakilan kelompok kepada perwakilan kelompok lain
- 4) Presentasi dari masing-masing kelompok¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nadeeyah Seekaew-on sudah sesuai dengan teori metode diskusi tetapi dalam penutupnya masih terdapat kekurangan berupa kesimpulan dari guru.

¹⁰⁰ Sakinah Deesa-e, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 13 Mei 2020

¹⁰¹ Nadeeyah Seekaew-on, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 14 Mei 2020.

Nimaseetoh Madabu menyatakan bahwa langkah-langkah metode *problem based learning*

- 1) Guru memberi permasalahan kepada siswa
- 2) Guru membimbing jalannya pemecahan masalah kepada setiap siswa
- 3) Guru menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah
- 4) Guru menarik kesimpulan¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nimaseetoh Madabu sudah sesuai dengan teori langkah-langkah metode *problem based learning*, bahwa peneliti dapat memeberikan kesimpulan Nimaseetoh Madabu sudah menguasai metode *problem based learning*.

d. Angkatan 2018

Sukainah Tohmasae menyatakan bahwa langkah-langkah metode tanya jawab:

- 1) Guru menentukan topik
- 2) Guru merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)
- 3) Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan sesuai TPK
- 4) Guru mengidentifikasi pertanyaan siswa
- 5) Guru membuat kesimpulan¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sukainah Tohmasae maka peneliti dapat menganalisis bahwa langkah-langkah metode tanya jawab yang disampaikan oleh Sukainah Tohmasae sudah sesuai dengan teori metode tanya jawab dan disimpulkan bahwa Sukainah Tohmasae sudah menguasai metode tanya jawab.

Nayuwa Salaeh menyatakan bahwa langkah-langkah metode demonstrasi:

- 1) Guru mempersiapkan bahan ajar

¹⁰² Nimaseetoh Madabu, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 13 Mei 2020

¹⁰³ Sukainah Tohmasae, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 9 Mei 2020.

- 2) Guru membawa siswa ke lokasi pembelajaran
- 3) Siswa menerima bahan ajar dan mempraktikannya langsung
- 4) Siswa membuat kesimpulan¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nayuwa Salaeh maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah metode demonstrasi yang disampaikan oleh Nayuwa Salaeh sudah sesuai dengan teori metode demonstrasi, berarti Nayuwa Salaeh menguasai metode demonstrasi.

Nurhaifah Samae menyatakan bahwa langkah-langkah metode diskusi:

- 1) Guru memberi pengantar
- 2) Siswa diminta untuk kerja kelompok
- 3) Siswa memberi jawaban topik bersama anggota kelompok
- 4) Siswa presentasi hasil pembahasan
- 5) Guru memberi kesimpulan¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhaifah Samae menyampaikan langkah-langkah metode diskusi sesuai dengan teori, berarti Nurhaifah Samae menguasai metode diskusi.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat 10 (sepuluh) mahasiswa Patani yang menguasai langkah-langkah metode pembelajaran dan ada 2 (dua) mahasiswa Patani yang tidak menguasai langkah-langkah metode pembelajaran. Di mana langkah-langkah dalam metode pembelajaran tersebut terdiri dari pembukaan (kegiatan awal), pembahasan (kegiatan inti), dan penutup (evaluasi).

¹⁰⁴ Nayuwa Salaeh, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 9 Mei 2020.

¹⁰⁵ Nurhaifah Samae, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 9 Mei 2020.

3. Praktik Metode Pembelajaran PAI

a. Angkatan 2015

Tuanfareeda Nialoh menyatakan bahwa Praktik metode diskusi sebagai berikut:¹⁰⁶

Pendahuluan guru menjelaskan tatacara dalam pembelajaran kepada siswa kemudian membagi kelompok. Pembahasan siswa di beri topik pembahasan, maka siswa mendiskusikan permasalahan tersebut dengan secara berkelompok saling bertukar pendapat antara teman sekelompok, maka setelah itu perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Penutup perwakilan siswa yang presentasi di depan kelas hasil diskusi bersama teman kelompok, setelah itu guru memberi kesimpulan secara keseluruhan tentang apa yang telah dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa praktik Tuanfareeda Nialoh bisa mengaplikasikan metode sesuai dengan teori praktik yaitu terdiri dari pembukaan, inti, dan penutup dalam pembelajaran.

Abdulwahed Kamae menyatakan bahwa Praktik metode ceramah dan diskusi sebagai berikut:¹⁰⁷

Metode ceramah praktik metode ceramah seorang guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan dan seorang guru juga harus mempunyai daya dalam berbicara supaya siswa tertarik dengan apa yang disampaikan oleh seorang guru. Sedangkan metode diskusi menurut Abdulwahed Kamae yaitu langkah dalam pembelajaran seorang guru mempersiapkan tema pembahasan yang akan di pelajari oleh siswa maka awalnya siswa dibentuk kelompok dan diberi permasalahan, kedua siswa diberi waktu untuk mendiskusikan, kemudian anggota kelompok di minta untuk presentasi di depan kelas, kemudian setelah itu, maka di buka

¹⁰⁶ Tuanfareeda Ni'aloh, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 11 Mei 2020.

¹⁰⁷ Abdulwahed Kamae, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 12 Mei 2020.

beberapa sesi tanya jawab, terakhir seorang guru memberikan kesimpulan atau hasil diskusi dari permasalahan yang telah diberikan supaya para siswa dapat lebih memahami dan mengerti dengan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa praktik Abdulwahed Kamae menjelaskan dua metode praktik, yaitu Metode ceramah tidak bisa mengaplikasikan metode ceramah sesuai dengan teori praktik secara benar ada pembukaan, inti, dan penutup dalam pembelajaran. Metode diskusi bisa mengaplikasikan metode sesuai dengan teori praktik secara benar ada pembukaan, inti, dan penutup dalam pembelajaran.

b. Angkatan 2016

Muhammadhusni Yusoh menyatakan bahwa Praktik sebagai berikut:¹⁰⁸

Metode tanya jawab, sebenarnya metode ini bisa sendiri harus bersama metode yang lain karena metode tanya jawab hanya membantu pembelajaran lebih efektif, dari Muhammadhusni Yusoh untuk langkah-langkah metode tanya jawab awal seorang guru membuat soal yang berkaitan dengan tema pembahasan awal pembelajaran atau setelah pembelajaran, kedua guru memberi pertanyaan kepada siswa kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut kemudian siswa bisa bertanya kembali kepada guru agar mendapat jawaban yang lebih jelas.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa praktik Muhammadhusni Yusoh bisa mengaplikasikan metode tanya jawab sesuai dengan teori praktik ada pembukaan memfokuskan siswa dalam pembelajaran, pembahasan inti siswa giliran menjawab dan bertanya, dan penutup menyimpulkan hasil pembelajaran.

¹⁰⁸ Muhammadiyah Yusoh, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 16 Mei 2020.

Asma Daud menyatakan bahwa Praktik sebagai berikut:¹⁰⁹

Metode tanya jawab Praktik menggunakan tanya jawab. Pedahuluan persiapan seorang guru menyusun bahan-bahan pertanyaan yang dapat membangkitkan minat siswa. Pelaksanaan guru bertanya kepada siswa seputar materi yang dibahas pada saat itu secara bergiliran dan merata agar perhatian siswa tertuju pada materi. Penutup dalam mengakhiri metode pembelajaran tanya jawab ini guru memberikan penguatan-penguatan dari jawaban siswa yang telah menjawab dengan memberikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa praktik Asma Daud bisa mengaplikasikan metode tanya jawab sesuai dengan teori praktik ada pembukaan, pembahasan inti, dan penutup pembelajaran.

Saedah Nawae menyatakan bahwa Praktik sebagai berikut:¹¹⁰

Metode demonstrasi Praktik. Pertama guru mempersiapkan alat-alat yang diperlukan. Kedua guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan. Secara pratik langsung. Terakhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa praktik Saedah Nawae bisa mengaplikasikan metode demonstrasi sesuai dengan teori praktik ada pembukaan, pembahasan inti, dan penutup pembelajaran.

Subaidah Yaena menyatakan bahwa Praktik sebagai berikut:¹¹¹

Metode tanya jawab praktik pelaksanaannya yaitu guru menentukan masalah yang di diskusikan, menjelaskan masalah tersebut, memberi kesempatan kepada siswa yang akan berbicara, kemudian guru mengontrol

¹⁰⁹ Asma Daud, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 13 Mei 2020.

¹¹⁰ Saeda Nawae, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 14 Mei 2020.

¹¹¹ Subaidah Yaena, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 13 Mei 2020.

siswa bila terjadi penyimpangan pembicaraan, dan guru membuat kesimpulan hasil diskusi yaitu sesuai dengan tema pembahasan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa praktik Subaidah Yaena bisa mengaplikasikan metode tanya jawab belum sesuai dengan teori praktik karena tidak ada pembukaan, pembahasan inti, dan penutup pembelajaran yang jelas.

c. Angkatan 2017

Sakinah Deesa-e menyatakan bahwa Praktik sebagai berikut:¹¹²

Metode diskusi untuk praktik siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan kartu soal, dan setiap siswa dimintai untuk menjawab soal tersebut. Setelah di jawab kartu tersebut di putar untuk dijawab oleh kelompok lain

Berdasarkan hasil wawancara bahwa praktik Sakinah Deesa-e bisa mengaplikasikan metode diskusi tapi belum sesuai dengan teori praktik karena penutupnya tidak ada yaitu menarik kesimpulan dalam pembelajaran.

Nadeeyah Seekaew-on menyatakan bahwa Praktik sebagai berikut:¹¹³

Metode diskusi untuk praktik siswa di bagi beberapa kelompok siswa diberi permasalahan untuk diskusi, dan perwakilan setiap kelompok harus ke kelompok lain untuk memberi penjelasan tema kelompok asli selalu bergilir antara kelompok, kemudian setelah selesai setiap kelompok presentasi hasil semua pembahasan dari semua kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa praktik Nadeeyah Seekaew-on belum bisa mengaplikasikan metode diskusi sesuai dengan teori praktik karena pembukaan, pembahasan inti, dan penutup pembelajaran yang jelas.

Nimaseetoh Madabu menyatakan bahwa Praktik sebagai berikut:¹¹⁴

Metode *problem based learning*. Untuk Praktiknya

¹¹² Sakinah Deesa-e, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 13 Mei 2020.

¹¹³ Nadeeyah Seekaew-on, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 14 Mei 2020.

Guru memberikan masalah kepada siswa, guru membentuk siswa kerja sama antara teman-temannya saling menghormati atas pendapat temannya, guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok secara medekatkan diri kepada siswa, kemudian siswa menyelesaikan masalah tersebut, maka guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, akhirnya guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa praktik Nimaseetoh Madabu bisa mengaplikasikan metode *problem based learning* sesuai dengan teori praktik ada pembukaan, pembahasan inti, dan penutup pembelajaran.

d. Angkatan 2018

Sukainah Tohmasae menyatakan bahwa Praktik sebagai berikut:¹¹⁵

Metode tanya jawab untuk praktik.

Guru menentukan topik, guru merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK), guru memberi kesempatan kepada siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tepat sesuai dengan TPK tertentu, dan guru mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan siswa, kemudian guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa praktik Sukainah Tohmasae bisa mengaplikasikan metode tanya jawab sesuai dengan teori praktik ada pembukaan, pembahasan inti, dan penutup pembelajaran.

Nayuwa Salaeh menyatakan bahwa Praktik sebagai berikut:¹¹⁶

Metode demonstrasi untuk praktiknya.

Pertama guru mempersiapkan bahan-bahan ajar, guru membawa siswa belajar ke suatu lokasi yang mana lokasi itu adalah bahan ajar, ketua siswa

¹¹⁴ Nimaseetoh Madabu, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Online, pada tanggal 13 Mei 2020

¹¹⁵ Sukainah Tohmasae, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 9 Mei 2020.

¹¹⁶ Nayuwa Salaeh, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 9 Mei 2020.

setelah menerima materi dari guru maka siswa mempraktikkan langsung, terakhir siswa disuruh membuat kesimpulan apa yang dapat selama pembelajaran yang selaras dengan topik pembahasan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa praktik Nanyuwa Salaeh belum bisa mengaplikasikan metode demonstrasi sesuai dengan teori tapi praktiknya tidak ada pembukaan, pembahasan inti, dan penutup pembelajaran yang jelas.

Nurhaifah Samae menyatakan bahwa Praktik sebagai berikut:¹¹⁷

Metode diskusi untuk praktiknya.

Pembukaan guru menjelaskan sekilas langkah pembelajaran, guru memberi pengantar tentang apa yang akan dibahas. Pembahasan siswa di suruh kerja kelompok untuk mencari jawaban topik yang di bahas dengan kerja bersama-sama anggota kelompok, kemudian presentasi hasil pembahasan. Penutup setelah siswa memberi hasil pembahasan guru membenarkan apa yang belum benar, dan diakhiri dengan guru memberi kesimpulan semua apa yang dibahas.

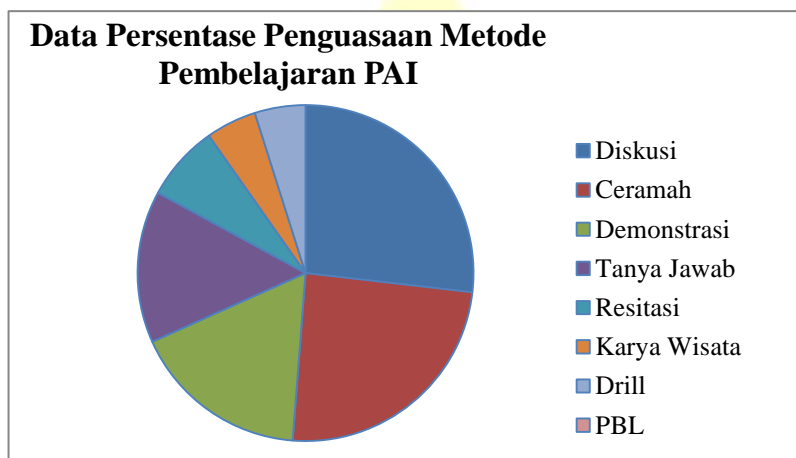
Berdasarkan hasil wawancara bahwa praktik Nurhaifah Samae bisa mengaplikasikan metode diskusi sesuai dengan teori praktik ada pembukaan, pembahasan inti, dan penutup pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara di atas yang telah peneliti lakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa Patani yang bisa mempraktikkan metode pembelajaran dalam PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) atau praktik mengajar terdapat 11 (sebelas) mahasiswa dan 1 (satu) yang belum mempraktikkan teori metode pembelajaran PAI dikarenakan belum melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) walaupun tidak sama persis dengan teori praktik dalam pembelajaran.

¹¹⁷ Nurhaifah Samae, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 9 Mei 2020.

4. Kemampuan Menerapkan Metode

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang telah diperoleh dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah maka peneliti dapat menganalisis terhadap penguasaan metode pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto yang berjurusan PAI, dari angkatan 2015 sampai angkatan 2018 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Data Persentase Penguasaan Metode Pembelajaran PAI

Gambar 4.1 di atas menggambarkan bahwa penguasaan metode pembelajaran PAI diklasifikasikan pada metode pembelajaran diskusi, ceramah, demonstrasi, Tanya jawab, resitasi, karya wisata, drill, dan PBL. Analisis data penguasaan metode pembelajaran PAI lebih jelas dapat dilihat dalam pembahasan di bawah ini.

a. Metode Diskusi

Dari banyaknya mahasiswa, dapat diketahui bahwa 11 (sebelas) mahasiswa yang menguasai metode ini. Peneliti melihat, banyaknya mahasiswa yang menguasai metode ini karena mereka dengan mudah melakukan komunikasi dengan orang lain termasuk mahasiswa dari Indonesia.

Komunikasi tersebut berupa percakapan atau kegiatan perkumpulan yang memiliki pembahasan yang dapat didiskusikan bersama-sama. Kegiatan itu tidak hanya dilakukan 1 kali.

Selain itu, komunikasi terjadi dengan masyarakat sekitar yang membuat mahasiswa patani sendiri berusaha untuk menjawab dan berdiskusi dengan mereka walaupun belum lancar menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik.

b. Metode Ceramah

Peneliti menganalisis, banyaknya mahasiswa yang menguasai metode ini sebanyak 10 (sepuluh) mahasiswa. Dari 10 (sepuluh) mahasiswa tersebut, sejak kecil mereka sudah terbiasa dengan metode ini. Selain itu, mereka memiliki keyakinan bahwa sumber pengetahuan ada pada guru semata atau bisa di sebut dengan *tacher center*.

c. Metode Demonstrasi

Peneliti menganalisis, banyaknya mahasiswa yang menguasai metode ini sebanyak 7 (tujuh) mahasiswa. Mereka dapat menguasai metode ini karena setelah mereka mendapatkan ilmu pengetahuan dan langsung mereka mencobanya.

d. Metode Tanya Jawab

Peneliti menganalisis, banyaknya mahasiswa yang menguasai metode ini sebanyak 6 (enam) mahasiswa. Mereka dapat menguasai metode tanya jawab karena mempersiapkan materi atau pertanyaan yang akan ditanyakan dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, munculnya rasa penasaran terhadap apa yang mereka belum ketahui.

e. Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Menurut analisis peneliti, mahasiswa yang menguasai metode ini berjumlah 3 (tiga) mahasiswa. Mereka menguasai metode tersebut karena mahasiswa diberikan waktu untuk mengerjakan dan dapat menunjukkan sikap tanggung jawab dengan tugas tersebut. Selain itu, bisa disimpulkan kesungguhan mahasiswa dalam menuntut ilmu.

f. Metode Karya Wisata

Menurut peneliti, mahasiswa yang menguasai metode ini berjumlah 2 (dua) mahasiswa. Mereka menguasai metode tersebut, karena metode itu tidak hanya menggunakan indra pendengaran namun melibatkan semua indra seperti, penglihatan, peraba, dan perasa. Dengan melibatkan membuat siswa senang dan bisa memahami objek pembelajaran secara menyeluruh.

g. Metode *Drill* (Latihan)

Menurut analisis peneliti, mahasiswa yang menguasai metode ini berjumlah 3 (tiga) mahasiswa. Mereka menguasai metode ini karena latihan yang diberikan dengan langkah demi langkah (*Step by step*) agar bisa melakukan sesuai dengan tahapnya.

h. Metode *Problem Based Learning* “*Everyone is Teacher Here*”

Menurut analisis peneliti, mahasiswa yang menguasai metode ini berjumlah 1 (satu) mahasiswa. Mereka menguasai metode ini karena ingin seorang siswa bisa berpikir secara kritis, dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Secara umum, Mahasiswa Patani menguasai berbagai metode karena adanya motivasi. Motivasi berasal dari orang tua dan teman-teman Indonesia. Menurut Mahasiswa Patani orang tualah yang menjadi motivasi utama ketika belajar di luar negeri (Indonesia). Sedangkan teman-teman Indonesia mayoritas termasuk orang-orang yang rajin ke perpustakaan. Motivasi tersebut merupakan motivasi yang berasal dari luar diri (ekternal).

Selanjutnya untuk motivasi dari diri sendiri (internal) mahasiswa Patani ingat kepada tujuan yang diharapkan dari orang tua, masyarakat, dan diri sendiri. Kedua motivasi itulah yang membuat Mahasiswa Patani mempelajari berbagai macam metode dengan semangat dan guna diterapkan kelak ketika mengajar. Berknaan dengan motivasi mahasiswa Patani dalam proses belajar, khususnya penguasaan metode pembelajaran PAI dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

<p>Bagaimana anda mengontrol motivasi dalam perkuliahan? Jelaskan dan contohkan!</p>	<p>Pertanyaan 6</p>
<p>Orang tua dan teman Indonesia. Orang tua menjadi motifasi utama dalam kehidupan saya sebab saya harus ingat pengerbanannya untuk saya bisa berkuliah diluar Negeri. Teman Indonesia rajin kuliah dan rajin keparpus jadi saya harus bisa seperti mereka karena saya jauh jadi rumah saya harus bisa seperti mereka.</p>	<p>Nadiyah Seekaew-on /P/21/PAI</p>
<p>Berdasarkan pernyataan Nadiyah Seekaew-on di atas salah satu faktor pendukung penguasaan metode pembelajaran PAI yaitu orang tua. Orang tua merupakan kunci utama dalam keberlangsungan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, faktor teman-teman menjadi salah satu alasan untuk terus memotivasi belajar dengan diskusi bersama. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sukainah Tohmasae, lihat pernyataan di bawah ini.</p>	
<p>Bagaimana anda mengontrol motivasi dalam perkuliahan? Jelaskan dan contohkan!</p>	<p>Pertanyaan 6</p>
<p>Internal seperti mencetuskan rasa ingin tahu. Esternal orang tua ketika berkomunikasi dalam hp sama orang tua, orang tua selalu memberi semangat untuk brlajar. Teman keteka teman mendapatkan kejayaan maka saya juga</p>	<p>Sukainah /P/26/PAI</p>

bisa dapat kejayaan seperti mereka
Dosen selalu memberi dorongan kepada
saya ketika dalam proses
pembelajaran¹¹⁸

Berdasarkan pernyataan SK di atas yang berkenaan dengan motivasi belajar PAI (terkhusus metode), disebutkan bahwa motivasi yang pertama adalah orang tua. Mengingat mahasiswa Patani adalah mahasiswa luar negeri tentu saja jauh dari keluarga di Negara tempat tinggalnya. Komunikasi dalam hal ini dilakukan melalui ponsel atau gawai guna terus memberikan kabar dan berdampak pada minat belajar yang tinggi. Motivasi orang tua menjadi motivasi paling utama dari keseluruhan mahasiswa Patani yang kuliah di Indonesia, khususnya di Purwokerto. Motivasi kedua yaitu teman-teman, teman yang berasal dari Indonesia maupun teman yang berasal dari Negara yang sama yaitu Patani Thailand. Teman dijadikan sebagai patner terbaik untuk diskusi di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini akan saling berbagi wawasan antara satu individu dengan individu lainnya. Faktor lainnya adalah dosen, dosen selalu memberikan materi dan pembelajaran terbaik. Mahasiswa dituntut untuk terus berupaya menyesuaikan materi dan memahami materi dengan seksama. Sehingga mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa pada konteks penguasaan metode pembelajaran PAI.

¹¹⁸ Nadeeyah Seekaew-on, Mahasiswa Patani IAIN Purwokerto, *Wawancara Pribadi*, Purwokerto, pada tanggal 14 Mei 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang gambaran umum penguasaan metode pembelajaran PAI bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto. Dapat disimpulkan bahwa, 1) penguasaan metode pembelajaran PAI didominasi oleh metode diskusi dengan jumlah 11 (sebelas) mahasiswa; 2) penguasaan metode ceramah dengan jumlah 10 (sepuluh) mahasiswa; 3) penguasaan metode demonstrasi berjumlah 7 (tujuh) mahasiswa; 4) penguasaan metode tanya jawab berjumlah 6 (enam) mahasiswa; 5) penguasaan metode resitasi berjumlah 3 (tiga) mahasiswa; 6) penguasaan metode karya wisata berjumlah 2 (dua) mahasiswa; 7) penguasaan metode drill berjumlah 2 (dua) mahasiswa; dan 8) penguasaan metode *Problem Basic Learning* sebanyak 1 (satu) mahasiswa. Langkah-langkah dan praktik mencakup pendahuluan (kegiatan awal), pembahasan (kegiatan inti), dan penutup (evaluasi).

Secara umum, mahasiswa Patani menguasai metode karena adanya motivasi. Dari jumlah 12 (dua belas) mahasiswa Patani yang kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto dapat menguasai metode pembelajaran PAI karena dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya, 1) orang tua menjadi faktor utama mahasiswa Patani, orang tua menjadi alasan utama mahasiswa Patani dalam keberlangsungan belajar. Motivasi mahasiswa Patani berasal dari orang tua dan teman-teman Indonesia. Menurut mereka mahasiswa Patani yang menjadi motivasi utama ketika mereka belajar di luar negeri yaitu orang tua.; 2) teman-teman menjadi salah satu termotivasinya mahasiswa Patani dalam menempuh kuliah dan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Sedangkan teman-teman Indonesia mayoritas termasuk orang-orang yang rajin ke perpustakaan.

Motivasi tersebut merupakan motivasi yang berasal dari luar diri (eksternal).;

3) Dosen menjadi salah satu termotivasinya mahasiswa Patani dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Dosen berperan penting dalam mentransformasikan berbagai ilmu khususnya mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rekomendasi

1. Ada hal menarik yang belum tercover pada penelitian ini, di antaranya adalah mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto dalam mengetahui metode pembelajaran.
2. Di samping itu, signifikansi pemahaman mahasiswa Patani khususnya penguasaan metode pembelajaran PAI akan lebih menarik jika diteliti dengan kuantitatif.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berbagai rahmat, hidayah, inayah, ketabahan, serta kesebaran kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penguasaan Metode Pembelajaran PAI Bagi Mahasiswa Patani Di IAIN Purwokerto.”

Peneliti telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Namun, peneliti memiliki keterbatasan kemampuan sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih untuk keluarga besar Ikatan Mahasiswa Patani (Thailand Selatan) Di Indonesia (IMPI) khususnya teman-teman setanah air. Terima kasih juga atas ilmu dan pengalaman yang luar biasa untuk peneliti. Semoga teman-teman setanah air terus berkembang menjadi lebih baik.

Peneliti berharap, skripsi ini dapat memiliki kemanfaatan yang positif bagi peneliti sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya. Terima kasih untuk berbagai pihak yang telah membantu peneliti baik dalam bentuk materi maupun non materi. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan memberikan rahmat dan ridla kepada kita semua. Aamiin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Pembelajaran Untuk Fakultas Tarbiyah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiyanto, Mangun dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Strategi dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Griya Santri.
- Budiyanto, Mangun. 2017. *Strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Charles Kapile, *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata*, Universitas Tadulako, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 8, hlm 14. Diakses pada tanggal 28 Mei 2020 jam 09:00 WIB.
- Danim, Sudarwan. t. th. *Media Komunikasi pendidikan*. cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Dzakiah. 2004. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. cet. Ke-3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Denim, Sudarwan. 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Cet. II. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. ke-4. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatchuroziq. 2013. *Studi Korelasi Tentang Penguasaan Pembelajaran PAI Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri I Wonorejo Sumbergempol Tulungagung*. Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Gunarto. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Hanitijo, Rony. 1994. *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter*. Jakarta : PT. Ghalis.

[Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/8516/3/Bab.%20ii.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/8516/3/Bab.%20ii.Pdf), Diakses Pada Tanggal 29 Mei 2020, Pukul 14:31 WIB.

Lisa'diyah Ma'rifataini, *Implementation Of Islamic Religious Education (Pai) Learning Methods At Public Senior High School (Sman) 11 Of Bandung*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama RI. Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 16(1), 2018. Diakses pada tanggal 28 Mei 2020 jam 23:00 WIB.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi-strategi Mengajar*. Yogyakarta: Teras.

Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurdyansyah. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. cet ke-6. Jakarta: Kalam Mulia.

Riyanto, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*. Surabaya : PT. SIC.

Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Parangtritis.

Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi belajar Mengajar*. Cet. II. Jakarta: Ciputat Press.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Cet. IV. Jakarta: Kencana Penada Media Grup.

Sanjaya,Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Saur,Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.

Sodiqin, Ali. *Budaya Muslim Pattani (Integrasi, Konflik Dan Dinamikanya)*. Jurnal Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 14, Nomor 1, 2020. Hlm 34-37, di akses pada tanggal 14 April 2020, Jam 21:24 WIB.

Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. V; Bandung: PT. Sinar Baru Al Gesindo.

- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovasi*. Surakarta :Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabeta. Cet-24.
- Suharlina. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Makassar: UIN Allaudin.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Syahraini Tambak, *Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (Fai) Universitas Islam Riau (Uir) Pekanbaru Jl. Kaharuddin Nasution, No. 113, Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 Email: Syahraini_Tambak@Yahoo.Co.Id*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No.2, Juli-Desember 2014, Hlm 400. Diakses pada tanggal 29 Mei 2020, Jam 20:00 WIB.
- Syahraini Tambak, *Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (Fai) Universitas Islam Riau (Uir) Pekanbaru Jl. Kaharuddin Nasution, No. 113, Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 13, No. 2, Oktober 2016. Diakses pada tanggal 29 Mei 2020, jam 21:00 WIB.
- Tambak, Syahraini. 2014. *Pendidikan Agama Islam konsep Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Rako Jambusari.
- Y.Al Barry, M.Dahlan. 2005. *Kamus Ilmiah Serapan*. R.Wasrip cs: Patrot.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. cet, ke1. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Zuhiri dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Nasional.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kabar anda sekarang?
2. Bagaimana kesan anda berkuliah di iain? Coba ceritakan!
3. Mata kuliah apa yang paling di sukai? Sebutkan dan berikan alasannya!
4. Metode apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!
5. Metode apa yang paling Anda sukai dan kurang disukai? Sebutkan dan berikan alasannya, contohnya!
6. Apa yang anda ketahui langkah-langkah dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan!
7. Bagaimana anda mempraktikan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan?
8. Bagaimana anda mengontrol motivasi dalam perkuliahan? Jelaskan dan contohkan!



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber

Nama : Nayuwa Saleh

Usia : 25

Pekerjaan : Mahasiswa

Peneliti: Bagaimana kabar anda sekarang?

Subjek: Alhamdulillah, Baik

Peneliti: Bagaimana kesan anda berkuliah di iain? Coba ceritakan!

Subjek: Alhamdulillah, dalam perkuliahan lancar sekarang lahi proses skripsi

Peneliti: Mata kuliah apa yang paling di sukai?Sebutkandanberikanalasannya!

Subjek: Mata kuliah yang paling saya suka adalah mata kuliah ABK (anak berkebutuhan Khusus) karena mata kuliah ini sangat bermanfaat bagi kita.

Peneliti: Metode apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!

Subjek: Matode yang saya tahu yaitu metode ceramah, yaitu guru mengajar siswa dengan menyampaikan materi yang sudah disediakan oleh guru.Metode demontrasi yaitu guru menyampaikan pembelajaran dengan mempraktekan materi yang guru sediakan.

Peneliti: Metode apa yang paling Anda sukaidan kurang disukai? Sebutkan dan berikan alasannya, contohnya!

Subjek: Metode yang saya suka yaitu demonstrasi karena metode ini sangat menarik siswa dalam pembelajaran

Peneliti: Apa yang anda ketahui langkah-langkah dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan!

Subjek: langkah-langkah metode demonstrasi:

Guru mempersiapkan bahan ajar

Guru membawa siswa ke lokasi pembelajaran

Siswa menerima bahan ajar dan mempraktikannya langsung

Siswa membuat kesimpulan

Peneliti: Bagaimana anda mempraktikan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan?

Subjek: Metode demonstrasi untuk praktiknya. Pertama guru mempersiapkan bahan-bahan ajar, guru membawa siswa belajar ke suatu lokasi yang mana lokasi itu adalah bahan ajar, ketua siswa setelah menerima materi dari guru maka siswa mempraktikan langsung, terakhir siswa disuruh membuat kesimpulan apa yang dapat selama pembelajaran yang selaras dengan topik pembahasan

Peneliti: Bagaimana anda mengontrol motivasi dalam perkuliahan? Jelaskan dan contohkan!

Subjek: Dalam mengontrol motivasi dalam perkuliahan yaitu Ibu Bapa sebagai motivator saya dan masyarakat di tanah air saya.

HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber

Nama : Nurhaifah Samaae

Usia : 24

Pekerjaan : Mahasiswa

Peneliti: Bagaimana kabar anda sekarang?

Subjek : Alhamdulillah baik

Peneliti: Bagaimana kesan anda berkuliah di iain? Coba ceritakan!

Subjek: Kalau disuruh cerita, iyaa banyak banget kesannya. Yang bisa saya ceritakan yaitu setelah saya berkuliah di IAIN dengan masa yang tidak lama karena saya hanya mahasiswa transfer. Saya bisa mendapatkan pengalaman yang baru, bisa sedikit komunikasi sama dosen dan teman-teman dengan menggunakan bahasa Indonesia bahasa walau tidak banyak,dan agar bisa saya menggunakan kesan ini untuk mengajar peserta didik disana.

Peneliti: Mata kuliah apa yang paling di sukai? Sebutkan dan berikan alasannya!

Subjek: Mata kuliah yang paling saya suka yaitu Magang, karena mata kuliah ini bisa saya mengetahui bagaimana proses pembelajaran sekolah di Indonesia, bisa saya buat penelitian sekolah di Indonesia melalui observasi dan bisa saya menggunakan pengalaman/ pelajaran ini di rumah saya nanti.

Peneliti: Metode apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!

Subjek: Metode ceramah, yaitu penerapan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya dalam pelaksanaan mengajar untuk menjelaskan uraian yang disampaikan kepada siswa.

Metode Tanya jawab, merupakan suatu metode dalam pembelajaran dimana guru bertanya sedangkan siswa menjawab.

Metode diskusi, metode ini berperan penting bagi guru dan siswa, antara guru dan siswa bisa saling berpendapat dalam proses pembelajaran agar bisa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Metode Drill, metode ini cocok digunakan untuk mudah dalam proses pembelajaran yang bersifat hafalan atau membaca agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang tertentu.

Metode Demonstrasi, merupakan cara mengajar yang guru bersama siswa mencoba mengerjakan sesuatu.

Peneliti: Metode apa yang paling Anda sukai dan kurang disukai? Sebutkan dan berikan alasannya, contohnya!

Subjek: Metode yang paling saya suka yaitu metode diskusi, karena antara guru dan siswa bisa saling berpendapat dan mudah dalam mengontrol situasi kelas.

Metode yang kurang saya suka yaitu metode ceramah, karena kadang-kadang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran hingga siswa bosan dan kurang partisipasi dalam proses pembelajaran.

Peneliti: Apa yang anda ketahui langkah-langkah dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan!

Subjek: langkah-langkah metode diskusi:

Guru memberi pengantar

Siswa diminta untuk kerja kelompok

Siswa memberi jawaban topik bersama anggota kelompok

Siswa presentasi hasil pembahasan

Guru memberi kesimpulan

Peneliti: Bagaimana anda mempraktikan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan?

Subjek: Metode diskusi untuk praktiknya.

Pembukaan guru menjelaskan sekilas langkah pembelajaran, guru memberi pengantar tentang apa yang akan dibahas. Pembahasan siswa di suruh kerja kelompok untuk mencari jawaban topik yang di bahas dengan kerja bersama-sama anggota kelompok, kemudian presentasi hasil pembahasan. Penutup setelah siswa memberi hasil pembahasan guru membenarkan apa yang belum benar, dan diakhiri dengan guru memberi kesimpulan semua apa yang dibahas.

Peneliti: Bagaimana anda mengontrol motivasi dalam perkuliahan? Jelaskan dan contohkan!

Subjek: Sering kali saya merasa capek dan kurang semangat dalam perkuliahan tetapi orang tua selalu menjadi motivasi bagi saya dalam perkuliahan bisa saya mengontrol motivasi saya sampai sekarang.

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber

Nama : Tuanfareeda Ni'aloh

Usia : 23 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Peneliti: Bagaimana kabar anda sekarang?

Subjek : Alhamdulillah baik

Peneliti: Bagaimana kesan anda berkuliah di iain? Cuba ceritakan!

Subjek: Bertama kali saya bersyukur kepada Allah, yang sudah jumpt saya untuk tuejun ke lapangan IAIN Purwokerto, saya sangat banyak berkesan ketika belajar di IAIN, karena disinilah bisa membuat saya berani, walaupun dalam bentuk bicara, bertemu dengan orang-orang, apalagi ketika bertemu dengan teman kelas yang luarbiasa, dari orang yang tidak pernah kenal apalagi dengan bahasa yang berbeda itu salah satu kesan bagi saya juga karena teman kelaslah yang sering membantu ketika ada kata -kata yang tidak paham dalam materi yang di sapa oleh dosen, pertama saya tidak bisa bergaul dengan teman indonesia itu sangat susah bagi saya untuk bergaul, karena belum saling memahami dalam kehidupan lama-lamaan Alhamdulillah saya bisa memahami kehidupan teman-teman, dan yang paling kesan adalah lingkungan IAIN, karena IAIN adalah kampus Agama, dan ada bangunan yang buat adem ketika melihatnya (warna hijau).

Peneliti: Mata kuliah apa yang paling di sukai? Sebutkan dan berikan alasannya!

Subjek: Strategi pembelajaran alasannya mungking saya ambil prodi PAI, prodi yang termasuk ke pendidikan mata kuliah Strategi pembelajaran salah satu cara yang membuat kita bayangkan bagaimana cara untuk mengajar di masa depan dan lain-lain

Sejarah kebudayaan Islam alasannya jika bilang kata sejarah memang kita semua harus tau sejarah kita apalagi sejarah dalam islam, sebenarnya saya kurang suka dengan sejarah tapi kalau kita saling memahaminya pasti kita akan suka dengan pelajaran ini.

Manajemen Kelas alasannya mungking ketika belajar mudah untuk memahaminya dan dosennya juga mudah untuk memahami jika ada siswa yang tidak paham langsung di tanyakan. Dosen yang lain bukan susah untuk memahami tapi cuma agak beda sedikit, dan makul ini juga bisa membuat saya mudah paham karena saya bisa membayangkan kelas yang sering saya duduk untuk belajar, bakaimana cara manajemen kelas dan juga bagaimana cara untuk siswa senang untuk belajar, dan lain-lain lagi masih ada lagi yang suka kalau suruh sebut satu persatu nanti kertasnya tidak cukup.

Peneliti: Metode apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!

Subjek: Metode Ceramah Metode berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu. Metode ini mampu digunakan untuk mengatasi kelangkaan literatur atau sumber rujukan informasi karena daya beli siswa yang diluar jangkauan.

Metode Diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga biasa dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok.

Metode demonstrasi digunakan pada pengajaran dengan proses yaitu menggunakan benda atau bahan ajar pada saat pengajaran. Bahan ajar akan memberikan pandangan secara nyata terhadap apa yang akan dipelajari, bisa juga melalui bentuk praktikum. Metode demonstrasi ini memiliki manfaat antara lain siswa jadi lebih tertarik dengan apa yang diajarkan, siswa lebih fokus dan terarah pada materi, pengalaman terhadap pengajaran lebih diingat dengan baik oleh siswa.

Metode resitasi merupakan metode mengajar dengan siswa diharuskan membuat resume tentang materi yang sudah disampaikan guru, dengan menuliskannya pada kertas dan menggunakan bahasa sendiri.

Metode percobaan merupakan metode pengajaran dengan menggunakan action berupa praktikum atau percobaan lab. Masing masing siswa dengan ini mampu melihat proses dengan nyata dan belajar secara langsung.

Metode karya wisata adalah suatu metode mengajar dengan memanfaatkan lingkungan, lokasi, atau tempat- tempat yang memiliki sumber pengetahuan bagi siswa. Metode mengajar ini dilakukan dengan pendampingan oleh guru ataupun orang tua jika usianya masih terlalu muda. Pendampingan dilakukan untuk menunjukkan sumber pengetahuan yang perlu dipahami oleh siswa. Metode karya wisata ini bisa dilakukan di tempat tempat sejarah, di alam, atau lainnya.

Metode latihan keterampilan ini merupakan metode mengajar dengan melatih keterampilan siswa atau soft skill dengan cara membuat, merancang, atau memanfaatkan sesuatu. Metode ini membutuhkan kreatifitas siswa yang tinggi dengan memanfaatkan suatu bahan menjadi barang yang lebih berguna dan bermanfaat.

Peneliti: Metode apa yang paling Anda sukai dan kurang disukai? Sebutkan dan berikan alasannya, contohnya!

Subjek: Metode yang di sukai yaitu metode Diskusi karena metode ini bisa mengembangkan pikiran kita dan juga bisa menerima pendapat dari teman kelompok, cocok digunakan untuk kelompok kecil, tema diskusi terbatas.

Metode yang kurang disukai Metode ceramah karena metode ini proses belajar membosankan dan siswa mengantuk, terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan

Peneliti: Apa yang anda ketahui langkah-langkah dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan!

Subjek: langkah-langkah metode diskusi:

Penjelasan guru

Membagi kelompok

Penentuan topik diskusi

Presentasi hasil diskusi

Kesimpulan dari guru

Peneliti: Bagaimana anda mempraktikan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan?

Subjek: Metode diskusi untuk praktiknya.

Pendahuluan guru menjelaskan tatacara dalam pembelajaran kepada siswa kemudian membagi kelompok. Pembahasan siswa di beri topik pembahasan, maka siswa mendiskusikan permasalahan tersebut dengan secara berkelompok saling bertukar pendapat antara teman sekelompok,

maka setelah itu perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Penutup perwakilan siswa yang presentasi di depan kelas hasil diskusi bersama teman kelompok, setelah itu guru memberi kesimpulan secara keseluruhan tentang apa yang telah dibahas.

Peneliti: Bagaimana anda mengontrol motivasi dalam perkuliahan? Jelaskan dan contohkan!

Subjek: Memulai belajar tidak mudah, coba ingat kembali tujuanmu kuliah pertama kita harus belajar yang lebih sulit terlebih dahulu memahami kembali, contohnya dengan pelajaran matematika itu agak sulit dalam belajar terus harus pikir juga tujuan kuliah kita.

Buat *reward* sendiri setelah berhasil mengerjakan, materi apa yang sudah belajar kita harus belajar ulang memahami kembali apa yang kita sudah belajar

Buat diri nyaman sebelum belajar ini salah satu untuk membuat kita ada semangat dalam kuliah kalau kita tidak nyaman kita tidak akan ada semangat dalam perkuliahan

Bersyukur karena ada banyak orang yang belum berkesempatan kuliah

Ingat harapan orangtua di rumah

Jika terus menunda, pekerjaan justru semakin menumpuk dan terbengkalai

Ambil kata-kata orang yang menghina buat motivasi dalam kuliah

HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber

Nama : Nadeeyah Seekaew-on

Usia : 21

Pekerjaan : Mahasiswa

Peneliti: Bagaimana kabar anda sekarang?

Subjek : Baik Alhamdulillah

Peneliti: Bagaimana kesan anda berkuliah di iain? Coba ceritakan!

Subjek: Bahasa karena disana juga guna bahasa melayu tidak beda jauh dengan bahasa Indonesia Cuma kata-kata Ilmiah contoh situasi, konfermasi. Lingkungan sosial orang di karang jambu sangat lemah lembut kalau disana kondisinya kasar sedikit, jadi kita harus menyesuaikan. Adat isliadat seperti salaman, terkadang ada untuk bersalaman sama saya, jadi saya juga sulit untuk memutuskan bersalaman tersebut. Tugas kelompok saya tidak bisa sepenuhnya untuk membantu contohnya mengetik dan print makalah.

Peneliti: Mata kuliah apa yang paling di sukai? Sebutkan dan berikan alasannya!

Subjek: Fiqih, Ulmul Qur'an, dan Ulmul Hadits alasan Karena kita seorang Islam kita harus ibadah disitu kita harus tahu bagaimana cara dan syarat-syaratnya dan hukum-hukumnya biar ibadah dengan sempurna.dan ilmu fiqih juga busa mengguna dalam kehidupan sehari-harian.

Peneliti: Metode apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!

Subjek: Ceramah Guru memberi siswa hanya mendengar. Diskusi guru hanya memberi topek pembelajaran untuk pembahasan dari hasil diskusi kelompok.

Peneliti: Metode apa yang paling Anda sukai dan kurang disukai? Sebutkan dan berikan alasannya, contohnya!

Subjek: Suka ceramah dan diskusi sebab dalam pembelajaran tidak bisa menggunakan satu metode untuk melaksanakan pembelajaran sebab itu saya suka dua metode tersebut

Peneliti: Apa yang anda ketahui langkah-langkah dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan!

Subjek: langkah-langkah metode diskusi:

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

Siswa diberi permasalahan

Penjelasan dari setiap perwakilan kelompok kepada perwakilan kelompok lain

Presentasi dari masing-masing kelompok

Peneliti: Bagaimana anda mempraktikkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan?

Subjek: Metode diskusi untuk praktik siswa di bagi beberapa kelompok siswa diberi permasalahan untuk diskusi, dan perwakilan setiap kelompok harus

ke kelompok lain untuk memberi penjelasan tema kelompok asli selalu bergilir antara kelompok, kemudian setelah selesai setiap kelompok presentasi hasil semua pembahasan dari semua kelompok.

Peneliti: Bagaimana anda mengontrol motivasi dalam perkuliahan? Jelaskan dan contohkan!

Subjek: Orang tua dan teman Indonesia, Orang tua menjadi motifasi utama dalam kehidupan saya sebab saya harus ingat pengerbanannya untuk saya bisa berkuliah diluar Negeri. Teman Indonesia rajin kuliah dan rajin keparpus jadi saya harus bisa seperti mereka karena saya jauh jadi rumah saya harus bisa seperti mereka.



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber

Nama : Sukainah Tomasae

Usia : 26

Pekerjaan : Mahasiswa

Peneliti: Bagaimana kabar anda sekarang?

Subjek : Alhamdulillah luar biasa.

Peneliti: Bagaimana kesan anda berkuliah di iain? Coba ceritakan!

Subjek: Dapat berteman baru, lingkungan tempat, kampus, dan masyarakat dosen yang baru dan lain-lain.

Peneliti: Mata kuliah apa yang paling di sukai? Sebutkan dan berikan alasannya!

Subjek: Seni budaya alasan sebab seni budaya di Thailand dengan Indonesia ada beberapa perbedaan seni Budaya sebab itulah saya sangat suka untuk mengetahui seni budaya indonesia.

Peneliti: Metode apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!

Subjek: Metode ceramah, Metode diskusi, Metode tanya jawab

Diskusi membuka wawasan, membagi kelompok dapat topek yang baru dalam berdiskusi, dapat bergaulan dengan teman yang baru

Memunculkan penasaran bagi mahasiswa ingin bertanya jugak dapat pengalaman yang baru dan lain.

Peneliti: Metode apa yang paling Anda sukai dan kurang disukai? Sebutkan dan berikan alasannya, contohnya!

Subjek: Suka Metode Tanya Jawab sebab metode ini bisa menarik pendapat siswa dan juga bisa menimbulkan pengetahuan baru. Yang Kurang Suka adalah

metode ceramah sebab metode ceramah kerang membuka wawasan seorang siswa.

Peneliti: Apa yang anda ketahui langkah-langkah dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan!

Subjek: langkah-langkah metode tanya jawab:

Guru menentukan topik

Guru merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan sesuai TPK

Guru mengidentifikasi pertanyaan siswa

Guru membuat kesimpulan

Peneliti: Bagaimana anda mempraktikkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan?

Subjek: Metode tanya jawab untuk praktik. Guru menentukan topik, guru merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK), guru memberi kesempatan kepada siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tepat sesuai dengan TPK tertentu, dan guru mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan siswa, kemudian guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Peneliti: Bagaimana anda mengontrol motivasi dalam perkuliahan? Jelaskan dan contohkan!

Subjek: Internal seperti mencetuskan rasa ingin tahu. Esternal orang tua ketika berkemonikasi dalam hp sama orang tua, orang tua selalu memberi semangat untuk brlajar. Teman keteka teman mendapatkan kejayaan maka saya juga bisa dapat kejayaan seperti mereka. Dosen selalu memberi dorongan kepada saya ketika dalam proses pembelajaran

LEMBAR WAWANCARA

Biodata Narasumber

Nama : Subaidah Yenaë

Usia : 27 Tahun

Pekerjaan : Guru

Peneliti: Bagaimana kabar anda sekarang?

Subjek: Alhamdulillah baik

Peneliti: Bagaimana kesan anda berkuliah di iain? Coba ceritakan!

Subjek: Kesan pertama bahasa, ada beberapa bahasa kita yang mirip tetapi tidak sama, ketika dalam perkuliahan apabila kita memahami bahasa akan lebih mudah memahami materi dan mudah berinteraksi di perkuliahan.

Peneliti: Mata kuliah apa yang paling di sukai? Sebutkan dan berikan alasannya!

Subjek: Saya suka psikologi, sebab bisa mengetahui hal-hal pengembangan terkait siswa.

Peneliti: Metode apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!

Subjek: Metode yang diketahui metode ceramah, tanya jawab, eksperimen, diskusi.

Peneliti: Metode apa yang paling Anda sukai dan kurang disukai? Sebutkan dan berikan alasannya, contohnya!

Subjek: Menurutnya metode diskusi yang paling mudah dipahami.

Peneliti: Apa yang anda ketahui langkah-langkah dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan!

Subjek: Langkah-langkah metode tanya jawab.

Penentuan masalah oleh guru

Guru menjelaskan masalah

Siswa diberi waktu untuk bertanya

Guru mengontrol jalannya pembelajaran

Kesimpulan dari guru sesuai dengan tema pembahasan

Peneliti: Bagaimana anda mempraktikkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan?

Subjek: Metode tanya jawab praktik pelaksanaannya yaitu guru menentukan masalah yang di diskusikan, menjelaskan masalah tersebut, memberi kesempatan kepada siswa yang akan berbicara, kemudian guru mengontrol siswa bila terjadi penyimpangan pembicaraan, dan guru membuat kesimpulan hasil diskusi yaitu sesuai dengan tema pembahasan.

Peneliti: Bagaimana anda mengontrol motivasi dalam perkuliahan? Jelaskan dan contohkan!

Subjek: Cara saya mengontrol perkuliahan adalah semangat dari teman-teman dan orang tua karena kita jauh dengan mereka, kita harus berusaha, karena kita di sini bukan untuk kita saja tetapi juga untuk masyarakat, dan kita ada beban berupa amanah dari masyarakat, sehingga kita harus selalu berusaha belajar lebih giat.

LEMBAR WAWANCARA

Biodata Narasumber

Nama : Sakinah Tohmasae

Usia : 26 Tahun

Pekerjaan : Wirausaha

Peneliti: Bagaimana kabar anda sekarang?

Subjek : Alhamdulillah sehat.

Peneliti: Bagaimana kesan anda berkuliah di iain? Coba ceritakan!

Subjek: Kesan saya lebih memiliki keberanian dalam bersikap dikarenakan lingkungan yang mendukung, kita lebih tahu wawasan yang luas, sebab adat istiadat yang berbeda dengan kita.

Peneliti: Mata kuliah apa yang paling di sukai? Sebutkan dan berikan alasannya!

Subjek: Manajemen kelas, karena dosen belajar mengikuti mahasiswa, dan ketika bicara dengan mahasiswa asing tidak bicara dengan bahasa jawa tetapi dengan bahasa Indonesia sehingga kita bisa faham.

Peneliti: Metode apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!

Subjek: Metode yang dipahami tanya jawab, ceramah, dan diskusi..

Peneliti: Metode apa yang paling Anda sukai dan kurang disukai? Sebutkan dan berikan alasannya, contohnya!

Subjek: Namun metode yang paling disukai yaitu metode diskusi. Misalnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan kartu soal, dan setiap siswa dimintai untuk menjawab soal tersebut. Setelah di jawab, kartu tersebut di putar untuk dijawab oleh kelompok lain

Peneliti: Apa yang anda ketahui langkah-langkah dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan!

Subjek: Langkah-langkah metode pembelajaran diskusi:

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

Siswa diberikan kartu soal

Setiap kelompok diminta untuk menjawab soal

Memutar kartu soal kepada kelompok lain

Peneliti: Bagaimana anda mempraktikkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan?

Subjek: Metode diskusi untuk praktik siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan kartu soal, dan setiap siswa dimintai untuk menjawab soal tersebut. Setelah di jawab kartu tersebut di putar untuk dijawab oleh kelompok lain.

Peneliti: Bagaimana anda mengontrol motivasi dalam perkuliahan? Jelaskan dan contohkan!

Subjek: Tetap semangat dalam kondisi apapun dan tetap melangkah walau susah.

LEMBAR WAWANCARA

Biodata Narasumber

Nama : Asma Daud

Usia : 27 Tahun

Pekerjaan : Guru

Peneliti: Bagaimana kabar anda sekarang?

Subjek: Baik.

Peneliti: Bagaimana kesan anda berkuliah di iain? Coba ceritakan!

Subjek: Saya senang, menjadi lebih berani, bersosialisasi dengan masyarakat yang lebih beragam, dan budaya yang banyak.

Peneliti: Mata kuliah apa yang paling di sukai? Sebutkan dan berikan alasannya!

Subjek: Perbandingan madzhab karena saya lebih bisa memahami beberapa perbedaan madzhab-madzhab yang ada.

Peneliti: Metode apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!

Subjek: Metode yang diketahui yaitu tanya jawab, diskusi, demonstrasi

Peneliti: Metode apa yang paling Anda sukai dan kurang disukai? Sebutkan dan berikan alasannya, contohnya!

Subjek: Dari ketiga metode tersebut, metode tanya jawablah yang menurutnya paling mudah dipahami, karena metode tersebut dapat membuka kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dipahami.

Peneliti: Apa yang anda ketahui langkah-langkah dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan!

Subjek: Langkah-langkah metode tanya jawab:

Guru membuat bahan pertanyaan

Guru bertanya kepada siswa secara bergilir

Penguatan dan kesimpulan dari guru

Peneliti: Bagaimana anda mempraktikkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan?

Subjek: Metode tanya jawab Praktik menggunakan tanya jawab. Pedahuluan persiapan seorang guru menyusun bahan-bahan pertanyaan yang dapat membangkitkan minat siswa. Pelaksanaan guru bertanya kepada siswa seputar materi yang dibahas pada saat itu secara bergiliran dan merata agar perhatian siswa tertuju pada materi. Penutup dalam mengakhiri metode pembelajaran tanya jawab ini guru memberikan penguatan-penguatan dari jawaban siswa yang telah menjawab dengan memberikan kesimpulan.

Peneliti: Bagaimana anda mengontrol motivasi dalam perkuliahan? Jelaskan dan contohkan!

Subjek: Yang pertama karena orang tua, diri sendiri dan teman-teman, kita juga selalu ingat tujuan kita belajar dan kuliah di sini.

IAIN PURWOKERTO

LEMBAR WAWANCARA

Biodata Narasumber

Nama : Saedah Nawae

Usia : 25 Tahun

Pekerjaan : Guru

Peneliti: Bagaimana kabar anda sekarang?

Subjek: Alhamdulillah baik sehat wal afiat.

Peneliti: Bagaimana kesan anda berkuliah di iain? Coba ceritakan!

Subjek: Berbagai pengalaman yang saya dapat di sana, salah satunya yaitu menjadi berani mencoba hal-hal baru, baik organisasi dengan teman-teman Patani maupun Indonesia.

Peneliti: Mata kuliah apa yang paling di sukai? Sebutkan dan berikan alasannya!

Subjek: Mata kuliah yang saya paling sukai yaitu Penelitian tindakan Kelas, karena pada kuliah ini, dosen yang mengampu sangat baik, dan memakai beragam metode dalam pembelajaran, tidak hanya metode ceramah tetapi juga metode resitasi.

Peneliti: Metode apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!

Subjek: Metode yang dikuasai diskusi dan ceramah.

Peneliti: Metode apa yang paling Anda sukai dan kurang disukai? Sebutkan dan berikan alasannya, contohnya!

Subjek: Metode yang disukai yaitu demonstrasi. Karena bisa membuat pemahaman lebih luas, dapat melakukan sesuai contohnya, dan semua bisa ikut berpartisipasi. Selain metode demonstrasi yaitu metode diskusi karena menurutnya kedua metode tersebut dapat membuat anak lebih aktif tanya jawab menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Peneliti: Apa yang anda ketahui langkah-langkah dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan!

Subjek: Langkah-langkah metode demonstrasi:

Guru mempersiapkan alat-alat

Guru menjelaskan kepada siswa

Praktik langsung oleh siswa

Penarikan kesimpulan dari siswa

Peneliti: Bagaimana anda mempraktikkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan?

Subjek: Metode demonstrasi Praktik. Pertama guru mempersiapkan alat-alat yang diperlukan. Kedua guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan. Secara praktik langsung. Terakhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran tersebut.

Peneliti: Bagaimana anda mengontrol motivasi dalam perkuliahan? Jelaskan dan contohkan!

Subjek: Saya selalu ingat orang tua saya dirumah sehingga saya terus termotivasi untuk belajar dan terus belajar

LEMBAR WAWANCARA

Biodata Narasumber

Nama : Muhammad Husni Yusoh

Usia : 23

Pekerjaan : Mahasiswa

Peneliti: Bagaimana kabar anda sekarang?

Subjek: Alhamdulillah sehat.

Peneliti: Bagaimana kesan anda berkuliah di iain? Coba ceritakan!

Subjek: Saya menjadi memiliki sifat ingin tahu yang tinggi karena belajar di negara lain, dan tahun ini saya selesai S1.

Peneliti: Mata kuliah apa yang paling di sukai? Sebutkan dan berikan alasannya!

Subjek: Mata kuliah yang paling saya sukai adalah Sejarah Kebudayaan Islam, karena bisa mengetahui lebih banyak sejarah dan jati diri.

Peneliti: Metode apa yang Anda ketahui? Sebutkan dan jelaskan!

Subjek: Metode yang dipamahi yaitu metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan tugas.

Peneliti: Metode apa yang paling Anda sukai dan kurang disukai? Sebutkan dan berikan alasannya, contohnya!

Subjek: Namun, menurut saya metode yang paling disukai yaitu metode Tanya jawab. Menurut saya metode ini dapat melatih kemampuan akal untuk bisa berpikir secara cepat.

Peneliti: Apa yang anda ketahui langkah-langkah dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan!

Subjek: Langkah-langkah metode tanya jawab:

Persiapan guru

Membuat soal sesuai tema

Guru bertanya dan siswa menjawab

Guru memberi jawaban yang lebih jelas

Peneliti: Bagaimana anda mempraktikkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Contohkan!

Subjek: Metode tanya jawab, sebenarnya metode ini bisa sendiri harus bersama metode yang lain karena metode tanya jawab hanya membantu pembelajaran lebih efektif, dari Muhammadhusni Yusoh untuk langkah-langkah metode tanya jawab awal seorang guru membuat soal yang berkaitan dengan tema pembahasan awal pembelajaran atau setelah pembelajaran, kedua guru memberi pertanyaan kepada siswa kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut kemudian siswa bisa bertanya kembali kepada guru agar mendapat jawaban yang lebih jelas.

Peneliti: Bagaimana anda mengontrol motivasi dalam perkuliahan? Jelaskan dan contohkan!

Subjek: Motivasi saya menjadi orang yang berguna untuk orang lain.

FOTO WAWANCARA





Shot on OPPO F5 Youth



Shot on OPPO F5 Youth



IAIN

ERTO









**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

*Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax
(028)636553Purwokerto53126*

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“PENGUASAAN METODE PEMBELAJARAN PAI BAGI MAHASISWA PATANI DI IAIN PURWOKERTO”

Yang disusun oleh :

Nama : Abdul Qoday Chekoh

NIM :1617402181

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 2 Desember 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 01 Juni 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr.H.M. Slamet Yahya, M. Ag NIP.
19721104 2003121 003

Penguji

Mawi Khusni Albar M.Pd.I
NIP.19830208201503101



SURAT KETERANGAN

Nomor : B.146-d/In.17/Ks.Mikwa/PP.009/ IX /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kasubag Akademik & kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;


1. Nama : Abdul Qoday Chekoh
2. NIM : 1617402181
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Angkatan Tahun : 2016 – 2017
5. Tahun Akademik : 2019 – 2020
6. Jenis Penelitian : Kualitatif / Kuantitatif (Coret yang Tidak perlu)

Telah menyelesaikan beban studi sebanyak 89 % dari keseluruhan beban studi yang ditempuh dan telah lulus mata kuliah prasyarat pengajuan judul proposal skripsi :

NO	MATA KULIAH	NILAI
1	Bahasa Indonesia	A
2	Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan	B+
3	Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan	B+
4	Statistika Pendidikan (Jika Kuantitatif)	B-

Dan yang bersangkutan berhak untuk mengajukan judul proposal skripsi
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 16 September 2019
Kasubbag AKA


MUNJIATUN, S.Pd.I
NIP.19760111200212 2 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02.422
Tanggal Terbit : 16 September 2019
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. ^{239.d} /In.17/FTIK.J.PAI/PP.009/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Abdul Qoday Chekoh
NIM : 1617402181
Semester : VI (Enam)
Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Penguji
1.	Jumat, 08-02-2019	Sakinah Deesa'e	
2.	Jumat, 08-02-2019	Rhenita Oktafiani	
3.	Jumat, 08-02-2019	Rizqi Amalia Zaelani	
4.	Jumat, 08-02-2019	Faizul Abdurahman	
5.	Jumat, 08-02-2019	Farida Hasyim	
6.	Jumat, 08-02-2019	Esti Inayah	
7.	Jumat, 08-02-2019	Evi Laelatun N	
8.	Jumat, 08-02-2019	Diana Rosita	
9.	Jumat, 08-02-2019	Nurlia Amalia	
10.	Jumat, 08-02-2019	Ema Askhabul Jannah	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 08 Februari 2019

Ketua Jurusan/Prodi PAI



Yahya, M.Ag.

NIP. 197211042003121003



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp: (0281) 645624, 6282501 or (0281) 646533, www.iainpurwokerto.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

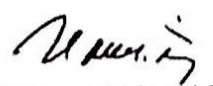
Nama : Abdul Qoday Chekoh
 NIM : 1617402181
 Jur./Prodi : PAI/PAI
 Tanggal Seminar : 02, Desember, 2019
 Judul Proposal : Penguasaan Metode Pembelajaran PAI Bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto

CATATAN

- Tatacara kepenulisan tidak sesuai dengan peraturan yang ada.


PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul).

Ketua Jurusan/Prodi PAI,


 Dr. H. M. Slamet Yuhya, M. Ag.
 NIP. 197211402003121003

Purwokerto, 2, Desember, 2019

Penguji


 Moch. Khurri Albar, M. Pd. I.
 NIP. 198302012015032001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Nomor : B-1509/17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/XI/2019 Purwokerto, 15 November 2019
Lampiran : ---
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Kepada Yth.
Pengurus Ikatan Mahasiswa Patani (Thailand Selatan)
di Indonesia (IMPI)
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.


Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Abdul Qoday Chekoh
2. NIM : 1617402181
3. Semester : VII
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. Tahun akademik : 2019/2020

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Anggota IMPI
2. Tempat/Lokasi : Sekretariat IMPI
3. Tanggal obsevasi : 15-30 November 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PAI

Mamet Yahya, M. Ag.
21104 200312 1 003

Tembusan :
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : (diisi tanggal pembuatan)
No. Revisi :

**IKATAN MAHASISWA
PATANI
(SELATAN THAILAND)
DI INDONESIA**



**PATANI STUDENT
ASSOCIATION
(SOUTHERN THAILAND)
IN INDONESIA**

(IMPI)
Alamat: Jl. Pol Sumarto Gang Merapi no 6.RT 01/RW 02 Purwanegara Purwokerto.
Email: Stafpengurusimpi@gmail.com Tel. 083844642506/0895365031389

No : 03/SEKUM/IMPI/XII/2019

Lampiran : 1 (satu)

Prihal : Sudah Melaksanakan Observasi

Kepada Yth, : An. Wakil Dekan Bidang Akademik

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan kepada pengurus Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dan do'a kami semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya, Aamiin

Terangkan bahwa

Nama : Abdul Qoday Chekoh

NIM : 1617402181

Semester : VII

Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Telah melaksanakan observasi pendahuluan kepada beberapa Mahasiswa Patani (IAIN Purwokerto) pada tanggal 15-30 November 2019.

Dengan demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya, Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 jumadil awal 1441 H.
15 November 2019

Mengetahui,





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PAI / PAI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|--------------------|
| 1. Nama | : | Abdul Qoday Chekoh |
| 2. NIM | : | 1617402181 |
| 3. Program Studi | : | PAI |
| 4. Semester | : | VII |
| 5. Penasehat Akademik | : | Dr. Suparjo, M. A. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,44 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

PENGUASAAN METODELOGI PEMBELAJARAN PAI MAHASISWA PATANI DI IAIN
PURWOKERTO DAN MOTIVASI DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI PATANI (SELATAN THAILAND)

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum..
2. Dr. Asdlori, M. Pd. I.

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Dr. Suparjo, M. A.

NIP. 19730717 199903 1001

Purwokerto,

Yang mengajukan,

Abdul Qoday Chekoh

NIM. 1617402181



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

**BLANGKO PENGAJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN: PAI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	:	Abdul Qoday Chekoh
2. NIM	:	1617402181
3. Jurusan/Prodi	:	PAI/PAI
4. Semester	:	VII (tujuh)
5. Penasehat Akademik	:	Dr. Fauzi, M.Ag
6. IPK (sementara)	:	3,44

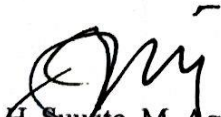
Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Jurusan/prodi PAI/PAI FTIK dengan judul:


Penguasaan Metode Pembelajaran PAI Bagi Mahasiswa Patani di IAIN Purwokerto

Purwokerto, 15, November 2019

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Yang Mengajukan


Dr. H. Suvito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002


Abdul Qoday Chekoh
NIM. 1617402181

NIP. 191110434 198003 1 005
Dr. H. Zuhaito, M. Ag.

Dosen Pembimbing
Pada tanggal : 12 November 2018
Diprint di : Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
3.	Kamis, 14-11-2018	- Proses studi referensi ACC - Revisi baboosj		
2.	Senin, 11-11-2018	- Mempelajari baboosj. - Bimbingan baboosj.		
1.	Kamis, 7-11-2018	- Mengetahui baboosj. - Mengetahui cara penulisan bibliografi.		

Nama Instansi : Universitas Metode Pembelajaran PVI Bgdi Majlisatwa Palsani di IAIN Purwokerto
Nama Pembimbing : Dr. H. Zuhaito, M. Ag.
Eskaletas, Jember : FLIKPVI
No. Induk : 1911405181
Nama : Apriq Boqsy, Cjekoq

PIVINGKO BIMBINGAN PROPOSAL



IAIN PURWOKERTO
Telp 0381-632624 Fax 636223 www.iain.purwokerto.com
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 33136
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624
628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Abdul Qoday Chekoh
NIM : 1617402181
Snr/Jurusan : VIII
Dosen Pembimbing : Dr.H. Suwito, M.Ag.
Judul Skripsi : Penguasaan Metode Pembelajaran PAI Bagi Mahasiswa Patani Di IAIN Purwokerto

No.	Hari /Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1.	Kamis, 28 Maret 2020	Konsultasi Bab II		
2.	Senin, 15 Maret 2020	Revisi Bab II		
3.	Rabu, 15 April 2020	Konsultasi Bab III		
4.	Senin, 17 April 2020	Konsultasi, Pengarahan Bab IV		
5.	Jumat, 05 Mei 2020	Revisi BAB IV		
6.	Rabu, 15 Mei 2020	Revisi pada cover, abstrak, banyak ketikan		
7.	Kamis, 20 Mei 2020	Bimbingan Skripsi BAB I-V		
8.	Sabtu, 01 Juni 2020	Penyerahan Naskah Skripsi AAC Skripsi		

Purwokerto, 01 Juni 2020

Pembimbing

Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B- 520 /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Abdul Qoday Chekoh
NIM : 1617402181
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal :Rabu,23 April 2020

Nilai :B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 April 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN



Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Abdul Qoday Chekoh
NIM : 1617402181
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : PAI/PAI
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : PENGUASAAN METODE PEMBELAJARAN PAI
BAGI MAHASISWA PATANI DI IAIN PURWOKERTO

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H.M. Slamet Yaitya, M. Ag
NIP. 19721104 2003121 003

Dosen Pembimbing

Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 765/ln.17/UPT.Perpust./HM.02.2/V/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ABDUL QODIR CHEKOH
NIM : 1617402181
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 1 Juni 2020
Kepala

Aris Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

BERITA ACARA
MENGIKUTI KEGIATAN SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Gody Chekoh
NIM : 1617402181
Jurusan/Prodi : FTIK / PAI
Semester : 6

Pada hari ini Selesai, tanggal 9, jam 14:10 s/d 15:10 telah

mengikuti sidang munaqosyah skripsi:

Nama : Putri Haridayani
Jurusan/Prodi : PAI

Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar pada Pembelajaran PAI kelas IV di SD.

Dengan susunan majelis sidang munaqosyah terdiri dari:

Penguji I/Ketua Sidang : Dr. Kholid Mawardi, S. Ag. M. Hum
Penguji II/Sekretaris Sidang : Rohman Afendi, M. S. I
Penguji Utama : Drs. H. Yustan, M. Pd


CATATAN PELAKSANAAN UJIAN:

Kurang Pasang diiri

HASIL UJIAN : Lulus/Tidak Lulus*)

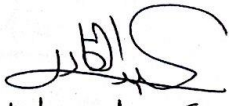
NILAI : Angka 81 Huruf A-

Mengetahui:
Ketua/Sekretaris Sidang


Dr. Kholid Mawardi, S. Ag. M. Hum.

Purwokerto, 9 Juli 2019

Mahasiswa/Observer


Abdul Gody Chekoh



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15092/2020

This is to certify that

Name : Abdul Qoday Chekoh
Date of Birth : PATANI, October 29th, 1996

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on March 31st, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 51
2. Structure and Written Expression : 43
3. Reading Comprehension : 46

Obtained Score : 466



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



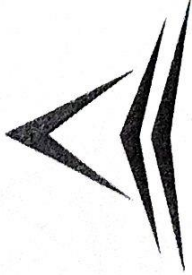
ValidationCode



Purwokerto, June 5th, 2020
Head of Language Development Unit,

[Signature]
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو
الوحدة لتنمية اللغة



IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id

معدون: شارع جندول أحمد ياني رقمه: ٤٣١٣٦، هاتفه (٢٨) - ٦٣٥٦٢٤

الشهادة

الرقم: ١٧.٥١/ UPT. Bhs/ ١٧.٥١/ PP.٠٠٩/ ٢٠١٧/١٨٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : عبد القداي جيكوه
القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجابة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO
(جمه)

١٠٠



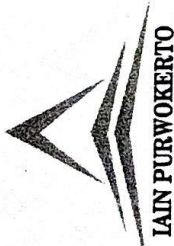
بورنوبورتو، ٢ أغسطس ٢٠١٧

لجنة تنمية اللغة،

بورنوبورتو، الما جتير.

رقم التوظيف : ١٩٩٣.٣١.٠٠٥

١٩٩٧.٣.٧



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT

Nomor: In-17/UPT-IPD -2809/XI/2017

Diberikan kepada

Abdul Qoday Chekoh

NIM: 1617402181

Tempat/Tgl Lahir: Patani, 29 Oktober 1996

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

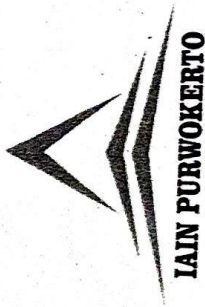
Purwokerto, 22 November 2017
Kepala UPT TIPD


Agus Sriyanto, M. Si
NIP: 197509071999031002

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B-
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	B+





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40/A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

ABDUL QODAY CHEKOH
1617402181

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	75
3. Tahfidz	75
4. Imla'	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-R-2019-237

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0457/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

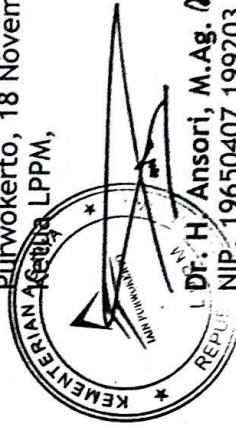
Nama : **ABDUL QODAY CHEKOH**
NIM : **1617402181**
Fakultas / Prodi : **ETIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **88(A)** kepada Masyarakat



Purwokerto, 18 November 2019
KEMENTERIAN AGAMA LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

PANITIA OPAK 2016

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jil. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara



SERTIFIKAT

No: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016

diberikan kepada:

ABDULKODAY CHE KOH

sebagai

P E S E R T A

Dalam Kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016 yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; "Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Jalami, dan Berbeadaban" Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai ;

Kepemimpinan	79	Kesopanan	84	Rata-rata	83
Keaktifan	82	Kedisiplinan	80		
Kehadiran	90				

Mengetahui,
Ketua DEMA-I

Ketua Panitia



Muhammad Najmuadin Malkan
NIM. 1223301207

H. Supriyanto, LC, MSI
NIP. 19570736 199903 1 001

Muhammad Adas
NIM. 1323204019



**PANITIA DIALOG AGAMA DAN BUDAYA
HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN (HMJ)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**



SERTIFIKAT

NO. 009/A-2/PAN.DAB/HMJ.PAI/XII/2016

Diberikan Kepada

Abdul Godey Chekoh

Sebagai PESERTA

**Dalam acara DIALOG AGAMA DAN BUDAYA yang diselenggarakan oleh
Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Purwokerto
dengan tema "Peran Agama dan Budaya Dalam Dinamika Kebangsaan"
di IAIN PURWOKERTO 10 Desember 2016**



Ketua Jurusan PAI

Dr. Supriyo, M.A
NIM. 199903 1 001

Ketua HMJ PAI



Titi Indrawati
NIM. 1423301299

Ketua Panitia



Nizar Nabila
NIM. 1423301062



PANITIA RIHLAH ILMIAH

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-2 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara HP. 085747734116

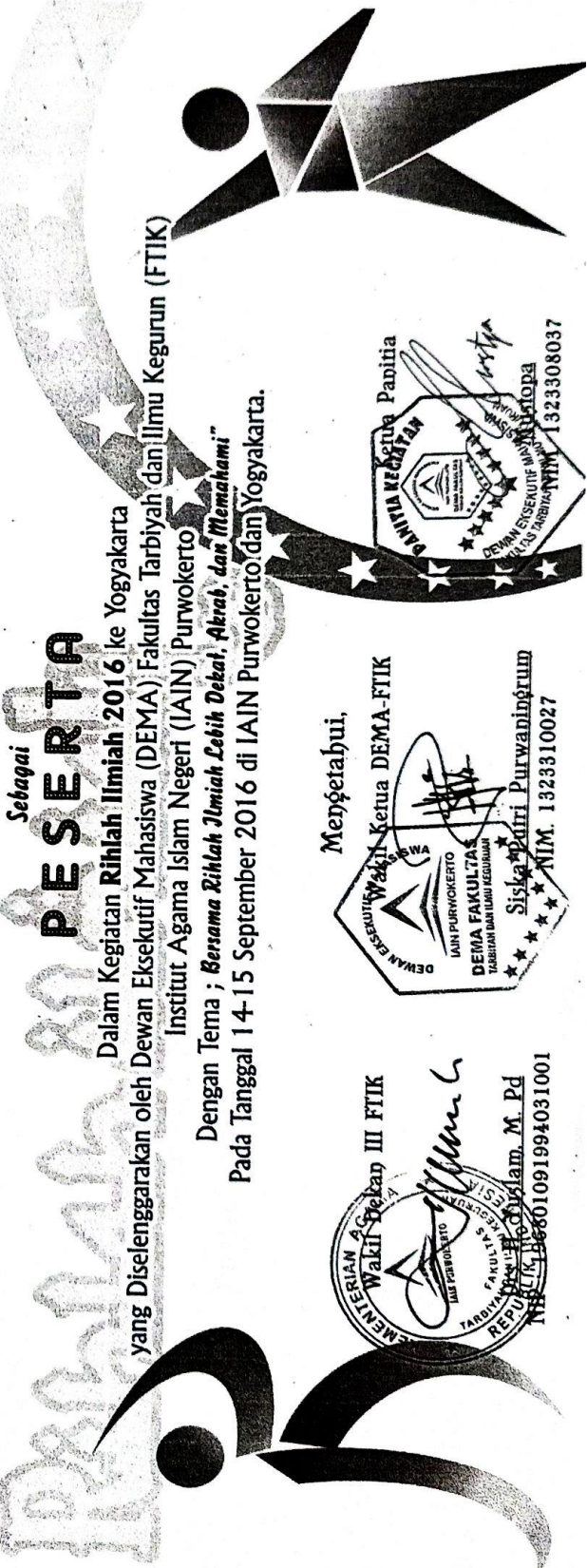


Sertifikat

Nomor: 057/A-1/PAN.RIHLAH/DEMA.FTIK/IX/2016

Diberikan Kepada:

Abdul Godzy Chekoh



Sebagai PESERTA

Dalam Kegiatan Rihlah Ilmiah 2016 ke Yogyakarta

yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) ; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Dengan Tema ; *Bersama Rihlah Ilmiah Lebih Dekat, Akrab, dan Memahami*

Pada Tanggal 14-15 September 2016 di IAIN Purwokerto dan Yogyakarta.

Mengetahui,

Wakil Ketua DEMAM-FTIK

Wakil Bekap III FTIK





**PANITIA PELAKSANA SEMINAR NASIONAL
DAN LAUNCHING PILAR PUISI 3 STAINPRESS PURWOKERTO**
Email : stainpress2003@gmail.com



SERTIFIKAT

No : 028/A4.SP/NOV/2016

Diberikan Kepada :

Abdul Qoday Chekoh

**SEBAGAI
PESEDIA**

Seminar Nasional dan Launching Buku Pilar Puisi 3
Pada Tanggal 24 November 2016 Yang diselenggarakan oleh
STAINPRESS Purwokerto
Mengetahui:

Direktur Utama STAINPRESS



Abdul Wachid B.S.,
NIP. 19730125 200003 2 001

Kepala Panitia

Triasih Kanti Kowati
NIM. 1522402122



IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada:

Abdul Codey Crekoh

Atas peran dan Partisipasinya sebagai:

PESERTA

TALK SHOW “*Be A Real Entrepreneur Melalui Industri Kreatif*”

Yang diselenggarakan pada tanggal 08 Agustus 2016
di IAIN Purwokerto

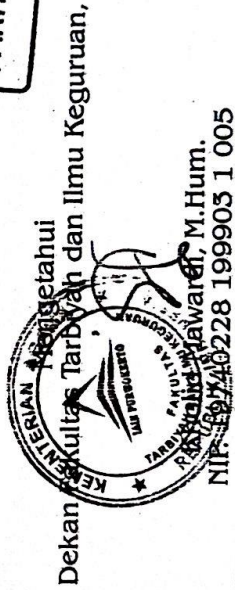
Ketua Panitia,

Intan Nur Azizah, S.Pd.I.

Purwokerto, 8 Agustus 2016
Sekretaris

PANITIA KEGIATAN

Andit Triono



Sertifikat

Diberikan kepada :

Abdul Clodzy Chekoh

Atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education) 2016
dengan Tema " Menciptakan Generasi Literate Melalui Perpustakaan "
Yang Diselenggarakan Pada Tanggal 31 Agustus - 2 September 2016
Di IAIN Purwokerto

Purwokerto, 2 September 2016

Kepala Perpustakaan



Atis Nurohman, S.H.I., M.Hum.
NIP.197801142009011005



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

SERTIFIKAT

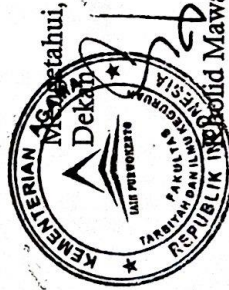
Nomor : IN.17/D.FTIK/PP.009/1200/2017

Di berikan kepada :

Abdul Godzy Chekoh

Atas Partisipasinya Sebagai Peserta
pada SEMINAR NASIONAL “Konstruksi Paradigmatik Pendidikan Islam Nusantara”
yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Purwokerto, 30 Maret 2017



Ketua Panitia

Fahri Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 19890605 201503 1 003

M. Hidayat Mawardi, S.Ag, M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Abdul Qoday Chekoh
Tempat, tanggal lahir : Patani, 29 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : RW. 02, T. klongmai, A. Yarang J. Patani, Thailand
Agama : Islam
Nama Orang tua : Ayah : Muhammad Chekoh
Ibu : Sariyah Doloh

B. Pendidikan Formal :

1. SD Rongriyan Banbinya : Lulus Tahun 2009
2. SMP Rongriyan Sengtam Seksa Patani : Lulus Tahun 2012
3. SMARongriyan Sengtam Seksa Patani : Lulus Tahun 2015
4. S-1 IAIN Purwokerto : Lulus Tahun 2020

C. Pengalaman Organisasi :

1. Ikatan Mahasiswa Patani (Selatan Tailand) di Indonesia (IMPI)
2. Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Dengan daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08 Juni 2020

Dibuat Oleh



Abdul Qoday Chekoh
NIM 1617402181